

**PENGARUH *GOAL ORIENTATION* TERHADAP *SELF-REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA BARU YANG MERANTAU**



Oleh:

Wuri Listiana

1125151763

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
AGUSTUS 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Pengaruh *Goal Orientation* terhadap *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Baru yang Merantau

Nama : Wuri Listiana  
NIM : 1125151763  
Program Studi : Psikologi  
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

Pembimbing I



Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D

NIP. 197512162006042001


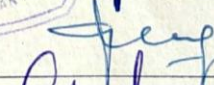
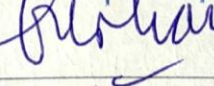
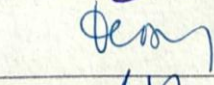
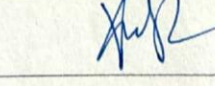
Pembimbing II



Gita Irianda R.M., M.Psi

NIP. 198912192019032015

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		26/08-2019
Dr. Gungum Gumelar F R, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		19/08 / 2019
Prof. Dr. Burhanuddin Tola (Ketua Penguji)		19/08 / 2019
Deasyanti, Ph.D (Anggota I)***		19/08 / 2019
Vinna Ramadhany S Y, M.Psi (Anggota II)***		20/08 / 2019

**Catatan:**

- \* Dekan FPPsi
- \*\* Wakil Dekan I
- \*\*\* Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Penguji

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Wuri Listiana

NIM : 1125151763

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Goal Orientation terhadap Self-regulated Learning Pada Mahasiswa Baru yang Merantau”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 4 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Wuri Listiana

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuri Listiana  
NIM : 1125151763  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh *goal orientation* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 4 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Wuri Listiana

“Libatkan Allah dalam segala urusanmu, maka segalanya in sya Allah akan dipermudah”.

“ Dia (Musa) berkata: Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” (QS. Thoha: 25-28).

Skripsi ini saya persembahkan untuk Alm. Bapak dan Almh. Mamak yang menjadi motivasi saya untuk segera lulus. Abang dan Kakak saya yang selalu mendukung serta memberi semangat kepada saya.

**WURI LISTIANA**, *Pengaruh Goal Orientation terhadap Self-Regulated Learning pada Mahasiswa Baru yang Merantau*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, 2019.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *mastery goal* dan *performance goal* terhadap *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru yang merantau di Universitas Negeri Jakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 116 responden yaitu mahasiswa baru yang merantau di Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan teknik insidental.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan alat ukur yang disusun oleh Wolters, dkk (2003) untuk variabel *self-regulated learning* dan Pintrich, dkk (1991). Metode pengolahan data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan analisis regresi. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif signifikan, artinya semakin tinggi *mastery goal* atau *performance goal* maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau. Besar pengaruh yang dihasilkan *mastery goal* adalah sebesar 38.6% dan *performance goal* sebesar 30.6%.

Kata Kunci: *mastery goal*, *performance goal*, *self-regulated learning*, mahasiswa baru yang merantau

**WURI LISTIANA, The Influence Of Goal Orientation on Self-Regulated Learning in New College Students Migrated, Undergraduate Thesis, Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education, State University of Jakarta, 2019.**

## **ABSTRACT**

This research aims to determine is an influence of mastery goal and performance goal on self-regulated learning in new college students migrated.

This research uses quantitative research. The population in this research is new college students migrated at the State University of Jakarta. The sample of this study took 116 new college migrated at Jakarta State University by using incidental techniques.

The research method used in this study is quantitative. The researcher used a measuring instrument developed by Wolters et al (2003) for the self-regulated learning variable and Pintrich, et al (1991). The data processing method used in testing this hypothesis uses regression analysis. The resulting effect is a significant positive impact, meaning that the higher the mastery of goals or performance goals, the higher the independent learning of new college students migrated. The amount of influence produced by mastery of goals is 38.6% and performance targets are 30.6%.

Keywords: mastery goal, performance goal, self-regulated learning, new college students migrated

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Goal Orientation* terhadap *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Baru yang Merantau". Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad salallahu 'alaihi wasallam yang telah memberikan jalan yang lurus yaitu agama Islam dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini juga dapat terselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Ucapan terima kasih dan rasa syukur peneliti berikan kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, perhatian, arahan, serta ilmunya untuk membimbing saya dengan sabar sejak awal hingga akhir dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Gita Irianda Rizkyani Medellu, M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu serta semangat kepada saya di tengah kesibukannya.
5. Ibu Santi Yudhistira, M.Psi., selaku *reviewer* saat seminar proposal dan *expert judgment* yang telah memberikan saran dan kritik pada penelitian ini serta bersedia menjadi *expert judgment* terhadap alat ukur dalam penelitian ini.
6. Staff administrasi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah membantu saya dalam proses administrasi selama kuliah dan penyusunan skripsi.



7. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Suhar dan Almh. Ibu Paisri yang telah melahirkan, membesarkan, serta mendidik hingga saya seperti sekarang ini. Terima kasih, semoga saya menjadi anak yang membanggakan untuk kalian.
8. Kelima saudara kandung saya, yang senantiasa menyayangi, memberikan arahan, semangat dan materi tiada henti. Terima kasih, semoga saya menjadi adik yang membanggakan untuk kalian.
9. Bagas Sudarsono yang selalu mendengarkan keluh kesah, mengarahkan, menemani, serta sabar membantu saya dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat saya Sri Wahyuni yang bersedia menemani, mendukung, dan berbagi kepada saya selama berada di perantauan ini. Semoga Allah pertemukan kita jua.
11. Bang Fahri dan Bang Agung yang telah memberikan ilmu dan waktunya kepada saya.
12. Sahabat di kelas E 2015: Nabila, Kurot, Frita, Nadia, terima kasih kalian sudah menemani saya dari awal hingga akhir perkuliahan.
13. Seluruh kelas E 2015 yang selalu meramaikan kelas baik saat proses belajar ataupun tidak.
14. Teman-teman satu bimbingan: Mei, Caca, Tiwi, Lusya, Ais, dan Yomin, terima kasih atas kesabaran dan semangat yang telah kalian berikan.
15. Anggota Kos Mawar: Rizky, Santi, Anisyah yang bersedia menghibur saya dikala sedih.
16. Hanif dan Deni yang siap sedia membantu proses pengambilan serta pengolahan data.
17. Seluruh responden penelitian saya yang telah sukarela mengisi kuisisioner saya.

Jakarta, 4 Agustus 2019

Peneliti

Wuri Listiana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. <i>Self-Regulated Learning</i> .....	9
2.1.1. Definisi <i>Self-Regulated Learning</i> .....	9
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i> .....	10
2.1.3. Aspek-Aspek <i>Self-Regulated Learning</i> .....	14
2.1.4. Karakteristik Mahasiswa yang Memiliki <i>Self-Regulated Learning</i> .....	16
2.1.5. Pengukuran <i>Self-Regulated Learning</i> .....	17

2.2.	<i>Goal Orientation</i> .....	17
2.2.1.	Definisi <i>Goal Orientation</i> .....	17
2.2.2.	Karakteristik <i>Goal Orientation</i> .....	18
2.2.3.	Pengukuran <i>Goal Orientation</i> .....	21
2.3.	Mahasiswa .....	21
2.3.1.	Definisi Mahasiswa Baru yang Merantau.....	21
2.3.2.	Karakteristik Mahasiswa Merantau .....	22
2.4.	Hubungan <i>Goal Orientation</i> dan <i>Self-Regulated Learning</i> .....	23
2.5.	Kerangka Konseptual.....	24
2.6.	Hipotesis .....	25
2.7.	Penelitian yang Relevan.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Tipe Penelitian.....	27
3.2	Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	27
3.2.1	Definisi Konseptual <i>Self-Regulated Learning</i> .....	28
3.2.2	Definisi Konseptual <i>Goal Orientation</i> .....	28
3.2.3	Definisi Operasional <i>Self-Regulated Learning</i> .....	28
3.2.4	Definisi Operasional <i>Goal Orientation</i> .....	28
3.3	Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1	Populasi.....	28
3.3.2	Sampel .....	29
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4.1	Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i> .....	30
3.4.2	Instrumen <i>Goal Orientation</i> .....	32
3.4.3	Uji Validitas .....	32
3.4.4	Uji Reliabilitas .....	36
3.5	Analisis Data .....	37
3.5.1	Uji Statistik .....	37
3.5.2	Hipotesis Statistik .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Responden Penelitian .....	40
4.1.1	Gambaran Responden Berdasarkan Usia.....	40
4.1.2	Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
4.1.3	Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas .....	42
4.1.4	Gambaran Responden Berdasarkan Daerah Asal .....	44
4.1.5	Gambaran Responden Berdasarkan Domisili Saat Ini.....	45
4.1.6	Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal .....	47
4.2	Prosedur Penelitian.....	48
4.2.1	Persiapan Penelitian.....	48
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian.....	49

4.3	Hasil Analisis Data Penelitian.....	50
4.3.1	Data Deskriptif <i>Self-regulated Learning</i> .....	50
4.3.2	Data Deskriptif <i>Goal Orientation</i> .....	51
4.3.2.1	Deskripsi Data <i>Mastery Goal</i> .....	51
4.3.2.2	Deskripsi Data <i>Performance Goal</i> .....	52
4.3.3	Kategorisasi Skor.....	54
4.3.3.1	Kategorisasi Skor <i>Self-regulated Learning</i> .....	54
4.3.3.2	Kategorisasi Skor <i>Mastery Goal</i> .....	54
4.3.3.3	Kategorisasi Skor <i>Performance Goal</i> .....	55
4.3.4	Uji Normalitas .....	55
4.3.5	Uji Linearitas .....	56
4.3.6	Uji Korelasi.....	57
4.3.7	Uji Hipotesis .....	59
4.4	Pembahasan .....	63
4.5	Keterbatasan Penelitian .....	64

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	65
5.2	Implikasi.....	65
5.3	Saran .....	66
5.3.1	Mahasiswa .....	66
5.3.2	Dosen .....	66
5.3.3	Peneliti Selanjutnya .....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	71
-----------------------	----

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	95
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Self-regulated Learning</i> .....	30
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Goal Orientation</i> .....	32
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Instrumen <i>Self-regulated Learning</i> .....	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Instrumen <i>Goal Orientation</i> .....	35
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas oleh Guilford .....	36
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	37
Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia .....	40
Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.3 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas.....	43
Tabel 4.4 Gambaran Responden Berdasarkan Daerah Asal .....	44
Tabel 4.5 Gambaran Responden Berdasarkan Domisili Saat Ini .....	46
Tabel 4.6 Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal .....	47
Tabel 4.7 Distribusi Deskriptif <i>Self-regulated Learning</i> .....	50
Tabel 4.8 Distribusi Deskriptif <i>Mastery Goal</i> .....	51
Tabel 4.9 Distribusi Deskriptif <i>Performance Goal</i> .....	53
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor <i>Self-regulated Learning</i> .....	54
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor <i>Mastery Goal</i> .....	55
Tabel 4.12 Kategorisasi Skor <i>Performance Goal</i> .....	55
Tabel 4.13 Uji Linearitas .....	56
Tabel 4.14 Uji Korelasi.....	58
Tabel 4.15 Uji Signifikansi Hipotesis 1 .....	60
Tabel 4.16 Uji Regresi Hipotesis 1 .....	60
Tabel 4.17 Model <i>Summary Mastery Goal</i> .....	61

Tabel 4.18 Uji Signifikansi Hipotesis 2 .....	61
Tabel 4.19 Uji Regresi Hipotesis 2 .....	62
Tabel 4.20 Model <i>Summary Performance Goal</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia .....	41
Gambar 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Gambar 4.3 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas .....	43
Gambar 4.4 Gambaran Responden Berdasarkan Daerah Asal.....	45
Gambar 4.5 Gambaran Responden Berdasarkan Domisili Saat Ini .....	46
Gambar 4.6 Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal .....	47
Gambar 4.7 Histogram Distribusi <i>Self-regulated Learning</i> .....	51
Gambar 4.8 Histogram <i>Mastery Goal</i> .....	52
Gambar 4.9 Histogram <i>Performance Goal</i> .....	53
Gambar 4.10 <i>Scatter-Plot Self-Regulated Learning</i> dan <i>Mastery Goal</i> .....	57
Gambar 4.11 <i>Scatter-Plot Self-Regulated Learning</i> dan <i>Performance Goal</i> .....	57
Gambar 4.12 <i>Scatter-plot</i> Korelasi <i>Self-regulated Learning</i> dengan <i>Mastery Goal</i> .....	58
Gambar 4.13 <i>Scatter-plot</i> Korelasi <i>Self-regulated Learning</i> dengan <i>Mastery Goal</i> .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba .....	71
Lampiran 2 Uji Validitas.....	78
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	82
Lampiran 4 Surat Validasi .....	83
Lampiran 5 Instumen Final Penelitian .....	86
Lampiran 6 Uji Linearitas .....	91
Lampiran 7 Uji Korelasi .....	92
Lampiran 8 Uji Hipotesis .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.7 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan peserta didik di perguruan tinggi. Setiap individu yang telah memasuki dunia perkuliahan dan menjadi seorang mahasiswa, dituntut untuk menghadapi tuntutan yang lebih tinggi daripada saat masih berada di Sekolah Menengah Atas atau SMA. Saat dibangku kuliah, mahasiswa memiliki jadwal kuliah yang tidak sepadat saat masih sekolah, sehingga dapat membuat celah bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan yang membutuhkan manajemen waktu yang baik agar dapat diselesaikan tepat waktu. Kemudian, mahasiswa juga harus mencari sumber pengetahuan lain selain materi yang telah diajarkan oleh dosen.

Perbedaan proses pembelajaran ini mengindikasikan mahasiswa membutuhkan suatu perubahan dalam dirinya. Proses perubahan tersebut mensyaratkan mahasiswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal tersebut diharapkan muncul saat proses belajar, mereka dapat mengatur jam belajarnya sendiri, memilih kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi akademik maupun nonakademik serta menyusun strategi-strategi dalam belajar. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri dalam proses belajar disebut dengan *self-regulated learning*. Seseorang yang melakukan *self-regulated learning* berarti menguasai proses belajarnya sendiri, kemudian menentukan tujuan belajar pada awal proses belajar.

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik dengan *self-regulated learning* yang rendah. Dalam penelitian Fachridian (2018) yang menunjukkan hasil *self-regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di beberapa

Perguruan Tinggi di Jabodetabek. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 64 dari 120 responden memiliki skor *self-regulated learning* kategori rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ishtifa (2011) terhadap mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil yang diperoleh adalah sebesar 9,5% mahasiswa berada pada kategori *self-regulated learning* yang tinggi dan sebesar 47% mahasiswa berada pada *self-regulated learning* yang rendah. Artinya, hanya sedikit mahasiswa yang menggunakan kemampuan *self-regulated learning* dengan baik karena idealnya mahasiswa sudah mampu mengatur dirinya dalam belajar, sehingga fenomena ini dapat diteliti lebih lanjut.

Menurut Graham dan Harris (1993) menyatakan bahwa strategi regulasi dalam belajar atau *self-regulated learning* merupakan sebuah strategi pendekatan belajar secara kognitif. Kemampuan kognitif yang amat penting kaitannya dengan proses pembelajaran adalah strategi belajar dengan memahami isi materi pelajaran, strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran, dan menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran (Love & Kruger, dalam Latipah, 2010). Beberapa fakta empiris menyatakan bahwa sekalipun kemampuan individu tinggi tetapi tidak dapat mencapai prestasi akademik yang optimal, karena kegagalannya dalam meregulasi diri dalam belajar (Purwanto, 2000; Sunarwan, 2002; Alsa, 2005). Penelitian sebelumnya menemukan hasil bahwa *self-regulated learning* telah digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik (Howse, Lange, Farran, & Boyle 2003; Perry, Hutchinson, Thauberger, 2007).

*Self-regulated Learning* atau SRL adalah kegiatan dimana individu belajar secara aktif, menentukan tujuan belajar, menyusun, mengatur dan mengontrol kognisi, merencanakan dan memonitor, serta motivasi perilaku dan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Montalvo, 2004). Zimmerman (2008) menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses proaktif siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, memilih dan menyiapkan strategi dan pengendalian yang efektif.

Dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *self-regulated learning*, yakni individu, perilaku, dan lingkungan

(Zimmerman, 1990). Mahasiswa dengan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi akan mampu menentukan strategi belajar yang cocok dalam situasi belajar yang dihadapi (Woolfolk, 2004). Dengan adanya *self-regulated learning* mahasiswa diharapkan lebih bisa menunjang kebiasaan-kebiasaannya dalam proses belajar.

Markus dan Wurf (1987, dalam Deasyanti & Rangkuti, 2007) mengatakan bahwa *self-regulated learning* dalam belajar selalu mengarah pada beberapa tujuan yang terangkum dalam beberapa tahap yakni: memiliki dan menentukan tujuan belajar, membuat perencanaan, dan memilih strategi pencapaian tujuan.

Selanjutnya, Zimmerman (2002) menyatakan bahwa ada tiga alasan perlunya mengembangkan *self-regulated learning*. Pertama, *self-regulated learning* akan membangun proses belajar sebagai proses yang diarahkan peserta didik, bukan sekedar keinginan pengajar atau orang tua yang menuang di gelas kosong. Kedua, *self-regulated learning* mempunyai hubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa (Bandura, dalam Miller, 2000). Ketiga, terkait dengan fungsi pendidikan, *self-regulated learning* mampu mengembangkan tujuan utama pendidikan yaitu pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat. *Self-regulated learning* yang dihasilkan oleh individu mengacu pada pikiran, tingkah laku, dan perasaan yang ditujukan untuk mencapai sebuah target dengan melakukan perencanaan yang terarah (Zimmerman, dalam Schimtz & Wiese 2006).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari dua hal yaitu interaksi dengan lingkungan dan bentuk penguatan. Adapun faktor internal berasal dari tiga hal yaitu observasi diri, proses penilaian atau mengadili tingkah laku, dan reaksi diri afektif. Kemungkinan *goal orientation* termasuk salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* (Bandura dalam Alwisol, 2010).

Menurut Schunk (2012), *goal orientation* (orientasi tujuan) mengacu pada tujuan dan fokus keterlibatan seseorang dalam aktivitas berprestasi, sedangkan *goal setting* (penetapan tujuan) lebih berfokus pada bagaimana tujuan dibangun dan diubah serta peran sifat-sifat dan tujuan itu untuk mendesak dan mengarahkan perilaku. *Goal orientation* merupakan gambaran integrasi pola *belief* yang memiliki

peranan penting untuk membedakan pendekatan yang dipakai, digunakan, cara menggunakannya, serta respon terhadap situasi prestasi (Ames dalam Schunk, Pintrich, & Mecce, 2008). Selain itu, *goal orientation* mencerminkan jenis standar individu-individu menilai kinerja diri sendiri, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan (Schunk, et.al, 2008).

Ada dua karakteristik *goal orientation* yakni *mastery goal* dan *performance goal*. *Mastery goal* adalah orientasi motivasional yang dimiliki individu, yang menekankan diperolehnya pengetahuan dan perbaikan diri, misalnya belajar dengan sungguh-sungguh dan kesalahan adalah bagian dari belajar. Adapun *performance goal* berfokus pada menunjukkan kompetensi atau kemampuannya dan bagaimana kemampuan tersebut akan dinilai relatif terhadap orang lain, misalnya berusaha mendapatkan peringkat tinggi serta tidak suka membuat sebuah kesalahan (Ames & Archer, 1988 dalam Schunk, et.al, 2008).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari (2013) tentang *Self-regulated learning* yang ditinjau dari *goal orientation* mengungkap bahwa *self-regulated learning* siswa *mastery goal* lebih baik daripada siswa *performance goal* yakni menyumbangkan persentase sebesar 64,06%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susetyo dan Kumara (2012) tentang orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri menunjukkan nilai  $F=36,814$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ) menyatakan bahwa ada perbedaan belajar berdasarkan regulasi diri (*self-regulated learning*) yang signifikan antara siswa dengan *mastery goal* dan siswa dengan *performance goal*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bouffard, Boisvert, Vezeau, dan Larouche (2011) yang berjudul “*The impact of goal orientation on self-regulation and performance among college students*” menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *mastery goal* pada pembelajaran menyatakan lebih sering menggunakan strategi kognitif dan metakognitif (*self-regulated learning*), lebih termotivasi dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki *performance goal* karena tidak peduli tingkat kinerja mereka.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Schunk dan Zimmerman (1998) mengatakan bahwa semua pelajar mencoba untuk melakukan *self-regulated learning*, namun terdapat perbedaan yang jelas berkaitan dengan metode belajar dan keyakinan diri antara pelajar yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi dan *self-regulated learning* rendah. Peserta didik dengan *self-regulated learning* tinggi mempunyai orientasi tujuan penguasaan (*mastery goal*), dan peserta didik dengan *self-regulated learning* rendah mempunyai orientasi tujuan performansi (*performance goal*). Dengan demikian dapat diprediksi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *goal orientation* dengan *self-regulated learning*.

Namun, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Patty (2015) tentang *self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* (*mastery goal* dan *performance goal*) ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara siswa yang menggunakan *mastery goal* dan *performance goal*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ada perbedaan *self-regulated learning* antara siswa yang menggunakan *mastery goal* dan *performance goal*. Hal tersebut menjadi penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena adanya perbedaan hasil yang didapat dari kedua variabel tersebut.

Variabel *self-regulated learning* dan *goal orientation* tidak lepas dari kehidupan mahasiswa baru yang berada di perantauan. Mahasiswa baru yang merantau dapat dipastikan memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas dirinya sendiri dibandingkan dengan mahasiswa baru yang tidak merantau. Hal tersebut karena mereka mengatur diri sendiri, cara belajar yang berbeda saat masih duduk dibangku sekolah, menentukan tujuan belajarnya, serta menyesuaikan waktu mengerjakan tugas dengan jam kuliah yang tidak menentu. Ketidakhadiran orang tua di perantauan menjadi faktor lain yang membuat mahasiswa kesulitan mengatur regulasi diri saat proses belajarnya terganggu, karena tidak adanya sosok yang dapat memberikan saran ataupun semangat secara langsung dari orang tua mereka yang berada di kampung halaman.

Merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh dan besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman. Menurut

Naim (1979) mengungkapkan bahwa merantau mengandung enam unsur pokok yakni: meninggalkan kampung halaman, untuk jangka waktu yang lama atau tidak, dengan tujuan menuntut ilmu, mencari penghidupan atau pengalaman, dengan kemampuan sendiri, merantau ialah lembaga sosial yang membudaya, dan biasanya bermaksud kembali pulang.

Hurlock (1999) mengemukakan bahwa mahasiswa yang merantau membutuhkan penyesuaian baru, diantaranya adalah strategi belajar, ketidakhadiran orang tua, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat, dan sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juni 2019 terhadap sepuluh orang mahasiswa baru di Universitas Negeri Jakarta, menyatakan bahwa mereka kesulitan mengatur dirinya saat memasuki dunia perkuliahan. Selanjutnya, mereka mengakui bahwa saat kuliah mereka sudah diberikan berbagai macam tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan rentang waktu yang cukup singkat, mencari referensi tugas secara mandiri, dan jam perkuliahan yang tiba-tiba berubah. Keadaan tersebut sangatlah berbeda saat mereka masih sekolah yang memiliki jam sekolah secara teratur dan materi pelajaran selalu diberikan oleh guru. Selain itu, tidak hadirnya sosok orang tua di samping mereka menuntut adanya tanggung jawab terhadap diri sendiri yang semakin besar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendapatkan fenomena bahwa terdapat *self-regulated learning* yang belum maksimal pada mahasiswa baru yang merantau. Namun perlu diketahui bahwa wawancara yang dilakukan oleh peneliti bukanlah wawancara yang ilmiah.

Mahasiswa yang merantau melakukan aktivitas di lingkungan barunya dengan beradaptasi sehingga mahasiswa dapat membuat keputusannya sendiri dan memiliki lingkup teman dari berbagai daerah. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa baru yang merantau. Pemilihan ini didasari oleh pemikiran peneliti bahwa ketika individu memasuki dunia perkuliahan dan sedang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju dewasa awal menyebabkan mereka harus menghadapi segala perubahan.

Dalam menghadapi serta mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkan *self-regulated learning* dan *goal orientation* yang baik.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *goal orientation* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau?
- b. Bagaimana gambaran *goal orientation* pada mahasiswa baru yang merantau?
- c. Apakah terdapat pengaruh *mastery goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau?
- d. Apakah terdapat pengaruh *performance goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi masalah tentang pengaruh *mastery goal* dan *performance goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *mastery goal* dan *performance goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *mastery goal* dan *performance goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama di bidang Psikologi Pendidikan dengan mengungkap perbedaan pengaruh *self-regulated learning* antara *mastery goal* dan *performance goal*.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi mahasiswa

Guna memberikan informasi kepada mahasiswa baru yang merantau mengenai seberapa pengaruh *goal orientation* dan *self-regulated learning* yang diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri bagi mahasiswa.

#### 2. Bagi Fakultas Pendidikan Psikologi

Guna memberikan informasi bagi Fakultas Pendidikan Psikologi mengenai hasil penelitian dan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 *Self-Regulated Learning*

##### 1.1.1 *Definisi Self-Regulated Learning*

Istilah *self-regulated learning* dikemukakan pertama kali oleh Bandura pada tahun 1970-an dan 1980-an dalam teori belajar sosial. Menurut teori kognisi sosial, manusia adalah hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi, perilaku dan lingkungan (Zimmerman, 1990). Ketiga aspek tersebut adalah aspek-aspek determinan dalam *self-regulated learning*. Aspek-aspek determinan tersebut saling berhubungan sebab-akibat, dimana pribadi berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*self-regulated*), hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku itu berdampak pada perubahan lingkungan, dan demikian seterusnya.

*Self-regulated learning* didefinisikan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons (2001) sebagai tingkatan dimana individu secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Montalvo (2004) mendefinisikan *self-regulated learning* adalah kegiatan dimana individu belajar secara aktif, menentukan tujuan belajar, menyusun, mengatur dan mengontrol kognisi, merencanakan dan memonitor, serta motivasi perilaku dan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Selanjutnya Wolters (2003) menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah proses proaktif dan konstruktif individu dalam menetapkan tujuan untuk proses belajar mereka dan berusaha untuk memonitor, mengatur, serta mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah laku mereka, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Pintrich (dalam Yukselturk & Bulut, 2009) mengatakan bahwa *self-regulated learning* sebagai: (a) individu harus

mengendalikan tindakannya, (b) berusaha keras mengontrol perilaku, motivasi, *affect*, dan kognisi mereka, serta (c) berusaha keras untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Zimmerman (2008) menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses proaktif siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, memilih dan menyiapkan strategi dan pengendalian yang efektif.

Adapun menurut Santrock (2009) menyatakan bahwa *self-regulated learning* terdiri atas pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran, perasaan, dan perilaku dengan tujuan untuk mencapai suatu sasaran. Sasaran-sasaran tersebut berupa sasaran akademik (meningkatkan pemahaman saat membaca, menjadi penulis yang lebih terorganisasi, belajar bagaimana untuk melakukan penggalan, serta mengajukan pertanyaan yang relevan) atau sasaran sosioemosional (mengendalikan kemarahan, bergaul dengan lebih baik dengan teman sebaya). Selanjutnya, Woolfolk (2004) mengatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi akan mampu menentukan strategi belajar yang cocok dalam situasi belajar yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat secara aktif mengatur, memonitor dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

### **1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning***

Pintrich dan Schunk (2002, dalam Santrock, 2009) dan Zimmerman dan Schunk (2001, dalam Ishtifa, 2011) mengatakan bahwa perkembangan *self-regulated learning* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *modeling* dan *self-efficacy*. *Modeling* merupakan sumber penting untuk menyampaikan keterampilan-keterampilan pengaturan diri. Diantara keterampilan pengaturan diri dimana model dapat terlibat adalah perencanaan dan pengelolaan waktu secara efektif, perhatian dan konsentrasi, pengorganisasian dan pengodean informasi secara strategis, pembentukan lingkungan kerja yang produktif, dan penggunaan sumber-sumber sosial. Kemudian, menurut Thoresen dan Mahoney (dalam Zimmerman, 1989)

menggambarkan dari perspektif sosial kognitif, bahwa keberadaan *self-regulated learning* ditentukan oleh tiga faktor yaitu individu, perilaku, dan lingkungan.

#### 1. Faktor individu

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam *self-regulated learning*. Berikut merupakan bagian dari faktor individu:

##### a. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan variabel kunci dalam *self-regulated learning* (Bandura, dalam Zimmerman, 1989). Menurut Zimmerman (1989) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah sebagai persepsi kemampuan diri dalam mengelola dan melakukan tindakan-tindakan yang penting untuk mencapai tingkat performa keterampilan suatu tugas.

##### b. Pengetahuan siswa

Pengetahuan *self-regulated learning* harus memiliki kualitas pengetahuan prosedural dan pengetahuan bersyarat. Pengetahuan prosedural merujuk pada pengetahuan bagaimana menggunakan strategi. Selanjutnya, pengetahuan bersyarat merujuk pada pengetahuan kapan dan mengapa strategi tersebut berjalan efektif.

##### c. Tujuan (*goal*)

Menetapkan sebuah tujuan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah proses belajar merupakan hal yang sangat penting. Penetapan tujuan jangka panjang merupakan langkah awal dalam mengambil keputusan metakognitif. Zimmerman (1989) menyatakan bahwa pengambilan keputusan metakognitif tergantung pada tujuan jangka panjang dari individu.

##### d. Proses metakognitif

Proses ini merupakan proses pengambilan keputusan yang mengatur penyelesaian dan penggunaan berbagai bentuk pengetahuan. Dalam proses metakognitif, seseorang yang melakukan *self-regulated learning* itu adalah merencanakan, mengelola, memonitor diri sendiri, menetapkan tujuan, dan melakukan evaluasi diri selama proses kemahiran itu berlangsung (Corno, 1986,

1989; Ghatala, 1986; Pressly, Borkowski, & Schneider, 1987 dalam Zimmerman, 1990).

e. Afeksi

Afeksi dapat juga mempengaruhi fungsi *self-regulated learning* (Zimmerman, 1989). Misalnya kecemasan menghambat proses metakognitif terutama proses mengontrol tindakan.

2. Faktor perilaku

Ada tiga cara untuk merespon yang berhubungan dengan analisis *self-regulated learning* yakni *self-observation*, *self-judgment*, dan *self-reaction*. Selanjutnya, Bandura mengatakan bahwa dinamika proses beroperasinya *self-regulated learning* terjadi dalam subproses yang berisi *self-observation*, *self-judgment*, dan *self-reaction*. Ketiga hal tersebut memiliki hubungan yang sifatnya timbal balik, tidak selalu bersifat simetris melainkan fleksibel dalam artian dapat menjadi lebih dominan dari aspek lainnya, demikian dengan aspek tertentu menjadi kurang dominan.

3. Faktor lingkungan

Faktor ini diasumsikan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor perilaku dan faktor pribadi. Saat individu dapat memimpin dirinya, faktor pribadi digerakkan untuk mengatur perilaku secara terencana dan lingkungan belajar dengan segera. Individu diperkirakan memahami dampak lingkungan selama proses penerimaan dan mengetahui cara mengembangkan lingkungan mengetahui penggunaan strategi yang bervariasi.

Selanjutnya Bokaerts (1996) menyatakan bahwa banyak peneliti sepakat faktor yang paling mendasar dari *self-regulated learning* adalah keinginan untuk mencapai tujuan. Atribut personal lain yang juga terlibat dalam mempengaruhi *self-regulated learning* adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mencoba,
- b. Kesadaran akan penghargaan terhadap diri sendiri,

- c. Komitmen,
- d. Penggunaan strategi yang efisien, dan
- e. Kesadaran akan metakognitif.

Bandura (dalam Alwisol, 2010) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yakni:

a. Faktor Eksternal

Faktor ini mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara. Pertama, faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui orang tua dan pengajar anak-anak belajar baik dan buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang akan dipakai untuk menilai prestasi diri.

Kedua, faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, orang memberikan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerja sama; ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

b. Faktor Internal

Faktor eksternal berhubungan dengan faktor internal dalam pengaturan diri sendiri. Bandura mengemukakan tiga bentuk dari pengaruh internal, yakni:

1. Observasi diri (*self-observation*) ini dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, dan orisinal tingkah laku diri. Orang harus mampu memonitor performasinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku yang lain. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya.

2. Reaksi diri afektif (*self-response*), berdasarkan pengamatan dan *judgment* itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadiahi atau menghukum dirinya sendiri. Bisa terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.
3. Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgmental process*), melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi.

### 1.1.3 Aspek-Aspek *Self-Regulated Learning*

Zimmerman (1989) menyatakan bahwa *self-regulated learning* terdiri atas tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku. Selanjutnya, Wolters, Pintrich, dan Karabenick (2003) menjelaskan aspek di atas menjadi lebih rinci yakni sebagai berikut:

- a. Aspek kognisi merangkum beberapa aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu harus terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Berikut beberapa strategi kognisi antara lain:
  1. Strategi pengulangan atau *rehearsal* merupakan usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang secara terus menerus.
  2. Strategi elaborasi atau *elaboration* merefleksikan “*deep learning*” dengan menggunakan kalimat sendiri dalam merangkum materi.
  3. Strategi organisasi atau *organization* merupakan “*deep process*” dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagian untuk mengorganisasi materi pelajaran.
  4. Strategi regulasi metakognitif atau *metacognition regulation* yang melibatkan perencanaan monitoring dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan membuat perubahan agar tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

- b. Aspek motivasi melibatkan aktivitas yang penuh dengan tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, atau mempersiapkan tugas selanjutnya. Regulasi motivasi terdiri dari:
1. *Mastery self-talk* berfokus pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
  2. *Relative ability self-talk* dengan melakukan usaha yang lebih baik dari pada orang lain melalui suatu performa khusus untuk mencapai tujuan belajar yang sudah dibuat.
  3. *Relevance enhancement* melibatkan usaha individu meningkatkan keberartian tugas dengan kehidupan personal yang dimiliki.
  4. *Situational interest enhancement* menggambarkan kegiatan individu ketika berusaha meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas melalui minat pribadi.
  5. *Self consequating* dengan menggunakan konsekuensi agar konsisten dalam belajar seperti menerapkan *punishment* dan *reward*.
  6. *Environment structuring* dengan berusaha konsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan dari sekitar tempat belajar serta mengatur kesiapan fisik maupun mental dalam menyelesaikan tugas.
  7. *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika individu dihadapkan pada situasi untuk menyudahi kegiatan belajarnya, dengan begitu individu tersebut akan berpikir untuk meraih prestasi yang lebih tinggi sebagai cara meyakinkan dirinya untuk melanjutkan belajar.
- c. Aspek perilaku merupakan usaha individu untuk mengatur sendiri perilakunya. Regulasi perilaku ini meliputi:
1. *Time/study environment* merupakan pengaturan waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajarnya sendiri agar memudahkan proses belajar.
  2. *Effort regulation* adalah usaha maksimal yang dilakukan agar dapat menyelesaikan tugas.
  3. *Help-seeking* dengan mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, orang dewasa atau pengajar.

#### 1.1.4 Karakteristik Mahasiswa yang Memiliki *Self-Regulated Learning*

Karakteristik individu yang menggunakan *self-regulated learning* menurut Winne (dalam Santrock, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Bertujuan memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi,
- b. Menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat,
- c. Menyadari keadaan emosu mereka dan memilik strategi untuk mengelola emosinya,
- d. Secara periodik memonitori kemajuan ke arah tujuannya, dan
- e. Mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi.

Adapun menurut Montalvo (2004) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki keterampilan *self-regulated learning* adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, serta mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal (metakognisi).
- b. Terbiasa dengan dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mengorganisasi, mengelaborasi, mentransformasi, serta menguasai informasi.
- c. Mampu merencanakan, memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, mengontrol waktu, dan tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
- d. Menampilkan keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti memiliki tujuan belajar, memiliki emosi yang positif terhadap tugas akademik, serta menyesuaikan diri dari tuntutan belajar.
- e. Melakukan strategi disiplin guna menghindari gangguan eksternal dan internal, menjaga konsentrasi dan motivasi selama mengerjakan tugas.
- f. Memperlihatkan usaha yang besar untuk berpartisipasi daalam mengatur tugas akademik dan struktur kelas.



### **1.1.5 Pengukuran *Self-Regulated Learning***

Pengukuran *self-regulated learning* didasarkan pada strategi yang telah jelaskan oleh Wolters et al., (2003). Beberapa penelitian yang telah lebih dulu menyusun instrumen *self-regulated learning* berdasarkan teori Wolters et al., (2003) yaitu:

1. Penelitian Nur Jihan (2016) yang berjudul hubungan antara motivasi berprestasi dengan *self-regulated learning* pada siswa di MAN 2 Batu Malang.
2. Penelitian Fahri Agustian (2018) yang berjudul pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
3. Penelitian Hanny Ishtifa (2011) yang berjudul pengaruh *self-efficacy* dan kecurangan akademik terhadap *self-regulated learning* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah adaptasi dari instrumen *self-regulated learning* asli yang telah disusun oleh Wolters et al., (2003) yaitu sebanyak 77 butir pernyataan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,94.

## **1.2 *Goal Orientation***

### **1.2.1 Definisi *Goal Orientation***

*Goal orientation* merupakan alasan ataupun tujuan dari keterlibatan dalam perilaku mencapai sebuah tujuan (Pintrich, 2003 dalam Schunk, et al., 2008). Locke dan Latham (2002, dalam Woolfolk, 2009) menyatakan bahwa *goal* (sasaran atau tujuan) adalah sebuah hasil atau pencapaian yang pemenuhannya diperjuangkan seseorang. *Goal orientation* adalah tujuan atau alasan yang melibatkan seseorang untuk berprestasi (Pintrich, 2003 dalam Schunk, et al., 2008). Selanjutnya Schunk (2012) menyatakan bahwa *goal orientation* atau orientasi tujuan mengacu pada tujuan dan fokus keterlibatan seseorang dalam aktivitas berprestasi, sedangkan *goal setting*

atau penetapan tujuan berfokus pada bagaimana tujuan dibangun dan diubah, serta peran sifat-sifat tujuan itu untuk mendesak dan mengarahkan perilaku.

Teori *goal orientation* berkaitan dengan mengapa individu ingin mendapatkan kebenaran dan bagaimana cara kerjanya (Locke & Latham, 1990 dalam Schunk et.al, 2008). *Goal orientation* merupakan gambaran integrasi pola *belief* yang memiliki peranan penting untuk membedakan pendekatan yang dipakai, digunakan, cara menggunakannya, serta respon terhadap situasi prestasi (Ames dalam Schunk, Pintrich, & Mecce, 2008). Selanjutnya, Ames dan Archer (1998, dalam Schunk et al., 2008) mengatakan bahwa *goal orientation* menentukan bagaimana individu berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Selain itu, *goal orientation* mencerminkan jenis standar individu-individu menilai kinerja diri sendiri, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan (Schunk, et al., 2008).

Urdu (1997, dalam Schunk, et al., 2008) menyatakan bahwa *goal orientation* adalah alasan mengapa individu ingin berprestasi, bukan hanya untuk menampilkan perilaku. Selanjutnya Woolfolk (2009) mengatakan bahwa *goal* memotivasi individu untuk berperilaku tertentu (*self-regulated learning*) sebagai usaha mengurangi diskrepansi kondisi diantara “*where they are*” (dimana mereka berada kini) dan “*where they want to be*” (kemana mereka ingin berada).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *goal orientation* adalah gambaran integrasi pola *belief* yang memiliki peranan penting untuk membedakan pendekatan yang dipakai, digunakan, cara menggunakannya, serta respon terhadap situasi prestasi.

### **1.2.2 Karateristik Goal Orientation**

Karateristik dari *goal orientation* menurut Ames dan Archer (1988, dalam Schunk, et.al, 2008) dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

#### *a. Mastery goal*

*Mastery goal* adalah orientasi motivasional yang dimiliki oleh individu, yang menekankan diperolehnya pengetahuan serta perbaikan diri. Penguasaan dari *goal orientation* didefinisikan sebagai fokus pada pembelajaran, mencoba untuk mendapatkan pemahaman atau wawasan, menguasai tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan sendiri atau pengembangan diri, mencoba mencapai suatu hal yang menantang, dan mengembangkan keterampilan baru.

Orientasi ini sebagai intens pribadi untuk memperbaiki kemampuan dan memahami apa yang dipelajari, tanpa memperdulikan buruknya performa yang ditampilkan individu yang memiliki orientasi tujuan penguasaan (*mastery goal*) akan memfokuskan diri pada kegiatan belajar itu sendiri, berusaha menguasai tugas, mengembangkan keterampilan baru, memperbaiki kompetensinya, menyelesaikan tugas yang menantang dan berusaha untuk memperoleh pengalaman terhadap apa yang telah dipelajari (Woolfolk, 2009). Selanjutnya Schunk, et.al, (2008) menyatakan ciri individu dengan *mastery goal* yang tinggi adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan sebuah kesalahan adalah bagian dari belajar. Gambaran lengkap mengenai karakteristik mahasiswa dengan *mastery goal* dijelaskan oleh Ormord (2008, dalam Puspitasari, 2013) yakni:

1. Memandang usaha sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan kompetensi.
2. Percaya bahwa kompetensi dapat berkembang melalui latihan dan usaha.
3. Memilih tugas-tugas yang dapat memaksimalkan kesempatan untuk belajar.
4. Berekasi terhadap tugas yang mudah dengan perasaan yang bosan dan kecewa.
5. Menunjukkan perilaku dan belajar yang lebih bersifat *self-regulated learning*.
6. Termotivasi secara instrinsik untuk mempelajari materi pelajaran.
7. Menggunakan strategi belajar yang mengarah pada pemahaman materi yang sesungguhnya.
8. Melihat kesalahan sebagai sesuatu yang normal dan bagian yang bermanfaat dalam proses belajar, memanfaatkan kesalahan untuk membantu perbaikan kinerja.

9. Mengevaluasi kinerja diri sendiri dalam kerangka kemajuan yang sudah dibuat.
10. Mengartikan kegagalan sebagai tanda bahwa perlu usaha yang lebih giat.
11. Merasa puas akan kinerja jika sudah berusaha dengan giat, meski usaha tersebut mengalami kegagalan.
12. Memandang guru sebagai sumber daya dan penuntun untuk membantu individu belajar.

b. *Performance goal*

*Performance goal* fokus pada kompetensi atau kemampuan dan bagaimana kemampuan tersebut dinilai oleh orang lain; misalnya dengan melampaui standar performa normatif, berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, mencari perhatian orang lain berdasarkan performa yang diberikan, dan tidak ingin terlihat bodoh (Ames, 1992; Dweck & Leggett, 1988; Midgley et.al.,1998; Pintrich, 2000). Menurut Gibbs dan Poskits (2010, dalam Puspitasari, 2013) mengatakan bahwa *performance goal* digambarkan sebagai penilaian terhadap kesuksesan yang mengacu pada membandingkan kinerja diri dengan kinerja orang lain. Selanjutnya Schunk, et al., (2008) mengatakan bahwa individu dengan *performance goal* yang tinggi memiliki karakteristik berusaha untuk mendapatkan peringkat tinggi dan tidak suka membuat kesalahan. Gambaran lengkap mengenai karakteristik mahasiswa dengan *mastery goal* dijelaskan oleh Ormord (2008, dalam Puspitasari, 2013) yakni:

1. Memandang usaha sebagai tanda kompetensi yang rendah, beranggapan bahwa orang yang berkompeten seharusnya tidak perlu berusaha keras.
2. Percaya bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang bersifat stabil. Ada orang yang memiliki dan ada yang tidak.
3. Memilih tugas yang memaksimalkan kesempatan untuk mendemostrasikan kompetensi, mneghindari tugas dan tindakan (misalnya bertanya) yang membuat terlihat tidak kompeten.
4. Bereaksi terhadap tugas yang mudah dengan perasaan bangga.
5. Menunjukkan belajar dan perilaku yang *self-regulated learning*.

6. Termotivasi secara ekstrinsik, seperti penguatan dan hukuman eksternal cenderung mensontek untuk mendapatkan hasil yang baik.
7. Menggunakan strategi belajar yang bersifat *role learning* seperti mencontoh, mengingat kata per kata dan pengulangan.
8. Melihat kesalahan sebagai tanda sebuah kegagalan dan tidak kompeten.
9. Mengevaluasi kinerja diri sendiri untuk membandingkan dengan kinerja orang lain.
10. Mengartikan kegagalan sebagai tanda rendahnya kemampuan dan karena itu memperdiksi kegagalan akan terulang kembali.
11. Merasa puas dengan kinerja hanya jika berhasil.
12. Memandang guru sebagai penilai, pemberi *reward* dan *punishment* saja.

### **1.2.3 Pengukuran *Goal Orientation***

Instrumen dari variabel *goal orientation* yang digunakan pada penelitian ini ialah adaptasi dari instrument asli *goal orientation* yang telah disusun oleh Pintrich, Smith, Garcia, dan McKeachie (1991) yang tersusun atas 8 butir pernyataan dengan jumlah butir dari *mastery goal* sebanyak 4 butir dan *performance goal* sebanyak 4 butir pernyataan yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,74 untuk *mastery goal* dan 0,62 untuk *performance goal* Instrumen tersebut dipilih karena dapat mengukur konstruk yang akan diukur dalam penelitian ini.

## **1.3 Mahasiswa**

### **1.3.1 Definisi Mahasiswa Baru yang Merantau**

Mahasiswa baru (*freshman*) ialah mahasiswa yang berada pada masa tahun pertama di Perguruan Tinggi (Kamus Oxford, 2005). Dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu pada usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monk, Knoers, & Haditono, 2001). Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal (Poerwadarminta, 2005). Mahasiswa sebagai individu yang berada pada masa dewasa awal, dengan tugas perkembangan untuk memenuhi harapan masyarakat dengan bekerja sesuai

studi yang ditempuh dan mendapat upah untuk memenuhi keperluan sehari-hari (Hurlock, 2001).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) mahasiswa perantau adalah seorang individu yang melanjutkan pendidikan di luar daerah asal mereka, dengan pergi ke daerah lain untuk mencari ilmu. Hurlock (1999) mengemukakan bahwa mahasiswa yang merantau membutuhkan penyesuaian baru, diantaranya adalah strategi belajar, ketidakhadiran orang tua, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat, dan sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru yang merantau adalah mahasiswa yang berada pada tahun pertama di Perguruan Tinggi yang berasal dari luar daerah dengan tujuan mencari ilmu.

### **1.3.2 Karakteristik Mahasiswa Merantau**

Mahasiswa yang merantau melakukan aktivitas di lingkungan barunya dengan beradaptasi sehingga mahasiswa dapat membuat keputusannya sendiri dan memiliki lingkup teman dari berbagai daerah. Naim (1979) mengemukakan bahwa merantau mengandung enam unsur pokok yaitu:

1. Meninggalkan kampung halaman.
2. Untuk jangka waktu yang lama atau tidak,
3. Dengan tujuan menuntut ilmu, mencari penghidupan atau pengalaman,
4. Dengan kemampuan sendiri,
5. Merantau ialah lembaga sosial yang membudaya, dan
6. Biasanya bermaksud kembali pulang.

### **1.4 Hubungan *Goal Orientation* dan *Self-Regulated Learning***

Dalam proses pembelajaran tentunya mahasiswa menggunakan strategi yang tepat dalam hal belajar agar proses belajarnya dapat berlangsung dengan optimal. Mahasiswa dengan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi akan mampu menentukan strategi belajar yang cocok dalam situasi belajar yang dihadapi

(Woolfolk, 2004). *Self-regulated learning* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari dua hal yaitu interaksi dengan lingkungan dan bentuk penguatan. Adapun faktor internal berasal dari tiga hal yaitu observasi diri, proses penilaian atau mengadili tingkah laku, dan reaksi diri afektif. Kemungkinan *goal orientation* termasuk salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* (Bandura dalam Alwisol, 2010). Lebih lanjut, *goal orientation* adalah orientasi yang menjadi sebuah alasan individu dengan cara berusaha yang mencakup perilaku serta proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ames dan Archer (1988, dalam Stipek, 2002) menyatakan bahwa ada hubungan antara *goal orientation* terutama *mastery goal* terhadap strategi belajar lain seperti *planning*, *organizing material*, dan *setting goals* yang merupakan strategi *self-regulated learning*.

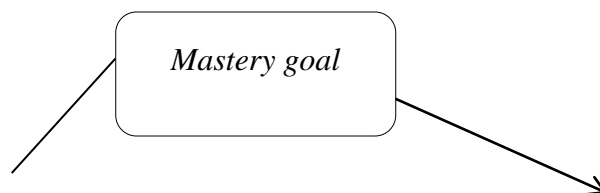
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang menggunakan *mastery goal* sebagai tujuan belajarnya menggunakan strategi belajar yang lebih efektif, lebih menyukai tantangan dan memilih efikasi diri yang tinggi daripada individu yang menggunakan *performance goal* sebagai tujuan belajarnya (Ames, 1992; Elliot & Dweck, 1998; Wolters, 2004). Hal tersebut didukung oleh penelitian Puspitasari (2013) mengatakan bahwa siswa dengan *mastery goal* lebih baik dalam menelaah kembali materi pelajaran daripada siswa *performance goal*. Sama halnya dengan penelitian Bouffard et al., (2011) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *mastery goal* pada pembelajaran menyatakan lebih sering menggunakan strategi kognitif dan metakognitif (*self-regulated learning*), lebih termotivasi dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki *performance goal* karena tidak peduli tingkat kinerja mereka. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Patty (2015) tentang *self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* (*mastery goal* dan *performance goal*) ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara siswa yang menggunakan *mastery goal* dan *performance goal*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa ada perbedaan *self-regulated learning* antara siswa yang menggunakan *mastery goal* dan *performance goal*.

Dari hasil penelitian yang sudah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa *goal orientation* memegang peran penting dalam mengoptimalkan *self-regulated learning* untuk menjadikan proses belajar yang lebih efektif.

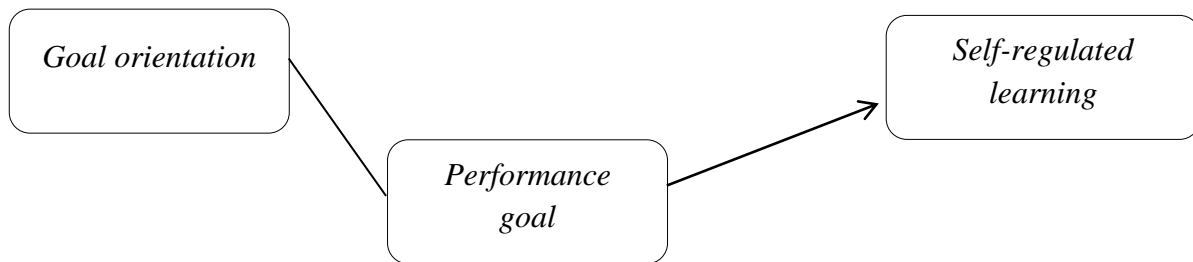
### 1.5 Kerangka Konseptual

*Self-regulated learning* merupakan proses atau usaha individu yang dilakukan secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan perilaku pada pencapaian suatu tujuan. Ketika individu memiliki *self-regulated learning* individu tersebut mampu untuk menetapkan tujuannya serta memilih dan menyiapkan strategi-strategi dalam belajarnya. Salah satu faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi *self-regulated learning* adalah *goal orientation*. *Goal orientation* adalah orientasi yang menjadi sebuah alasan individu dengan cara berusaha yang mencakup perilaku serta proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Goal orientation* memiliki dua karakteristik yakni *mastery goal* dan *performance goal*. *Mastery goal* adalah orientasi motivasional yang dimiliki oleh individu, yang menekankan diperolehnya pengetahuan serta perbaikan diri, sedangkan *performance goal* adalah berfokus pada menunjukkan kompetensi atau kemampuannya dan bagaimana kemampuan tersebut akan dinilai relatif terhadap orang lain.

Individu dengan orientasi tujuan penguasaan (*mastery goal*) kemungkinan akan memiliki keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai bentuk kemandirian belajarnya. Sebaliknya, individu dengan orientasi tujuan performansi (*performance goal*) akan belajar dengan tujuan mendapatkan peringkat atau nilai yang tinggi dengan membandingkan kinerja diri dengan kinerja orang lain. Dengan demikian, akan terdapat perbedaan pengaruh dari *mastery goal* dan *performance goal* kepada *self-regulated learning* mahasiswa. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini untuk memahami kaitan antara kedua variabel:







**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh antara *mastery goal* terhadap *self-regulated learning* mahasiswa yang merantau.
- b. Terdapat pengaruh antara *performance goal* terhadap *self-regulated learning* mahasiswa yang merantau.

## 1.7 Hasil Penelitian yang Relevan

- a. *Self-Regulated Learning Ditinjau Dari Goal Orientation (Studi Komparasi Pada Siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang)*, Anggi Puspitasari, 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *mastery goal* lebih baik daripada siswa dengan *performance goal*.
- b. *Perbedaan Self-Regulated Learning Ditinjau Dari Goal Orientation (Mastery Goal dan Performance Goal) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMA Negeri 5 Ambon*, Ricardo Maurits Patty, 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara siswa yang menggunakan *mastery goal* dan *performance goal*.
- c. *The impact of goal orientation on self-regulation and performance among college students*, Bouffard, Boisvert, Vezeau, dan Larouche, *British Journal of Educational Psychology*, 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *mastery goal* pada pembelajaran menyatakan lebih

sering menggunakan strategi kognitif dan metakognitif (*self-regulated learning*), lebih termotivasi dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki *performance goal* karena tidak peduli tingkat kinerja mereka.

- d. Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, Dan Belajar Berdasar Regulasi Diri, Yuli Fajar Susetyo dan Amitya Kumara, *Jurnal Psikologi*, vol. 39, 1, 95-111, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2012. Hasilnya menyatakan bahwa ada perbedaan belajar berdasarkan regulasi diri yang signifikan antara siswa dengan *mastery goal* dan *performance goal*.
- e. Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kecurangan Akademik terhadap *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta, Hanny Ishtifa, UIN Syarif Hidayatullah, 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy*, kecemasan akademis, jenis kelamin, dan *grades* (angkatan) terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa psikologi UIN Jakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Metode penelitian berdasarkan tujuan dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian pengembangan (*research and development*), dan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian ini menggunakan penelitian dasar (*basic research*) yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis (Gay, 1977 dalam Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch & Farhady dalam Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau Y dan variabel bebas (*independent variable*) atau X. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning*. Adapun variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *goal orientation*.

### **3.2.1 Definisi Konseptual *Self-Regulated Learning***

*Self-regulated learning* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat secara aktif mengatur, memonitor dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

### **3.2.2 Definisi Konseptual *Goal Orientation***

*Goal orientation* adalah gambaran integrasi pola *belief* yang memiliki peranan penting untuk membedakan pendekatan yang dipakai, digunakan, cara menggunakannya, serta respon terhadap situasi prestasi

### **3.2.3 Definisi Operasional *Self-Regulated Learning***

*Self-regulated learning* adalah kemampuan belajar yang dimiliki individu dan diukur melalui dimensi kognitif (*rehearsal, elaboration, organization, dan metacognitive regulation*), motivasi (*mastery self-talk, extrinsic self-talk, relative ability self-talk, relevance enhancement, situational interest enhancement, environment structuring*) dan perilaku (*effort regulation, time/study environment, dan help-seeking*).

### **3.2.4 Definisi Operasional *Goal Orientation***

*Goal orientation* adalah gambaran integrasi pola *belief* yang memiliki peranan penting untuk membedakan pendekatan yang dipakai dan diukur berdasarkan karakteristiknya yaitu *mastery goal* dan *performance goal*.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru perantauan di Universitas Negeri Jakarta.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang akan diambil harus representatif (Sugiyono, 2011). Peneliti menentukan karakteristik sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Negeri Jakarta.
2. Perantauan (meninggalkan kampung halaman) luar Jabodetabek.
3. Pulang ke daerah asal saat liburan semester saja.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling disebut juga sebagai teknik pengambilan sampel. Margono (2004) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan cara memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik insidental yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2011).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen psikologis untuk teknik pengumpulan data. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang diberikan berupa skala model *Likert*. Lebih lanjut, Sugiyono mengartikan skala model *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Skala model Likert yang digunakan pada kuisioner ini berisi empat pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Pernyataan *favourable* subjek mendapat skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), 3 jika menjawab Sesuai (S),

dan 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS). Adapun untuk pernyataan *unfavourable* subjek mendapat skor 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), 2 jika menjawab Sesuai (S), dan 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS).

Hadi (dalam Elisabeth, 2016) menyatakan bahwa modifikasi skala *Likert* meniadakan kategori jawaban yang di tengah atau netral adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya jawaban di tengah dapat menimbulkan kecenderungan responden untuk menjawab di tengah pula.
- b. Jawaban netral menjadikan ambiguitas atau bermakna ganda, yakni belum memberikan jawaban atau juga dapat diartikan netral bahkan ragu-ragu.
- c. Pilihan jawaban STS-TS-S-SS ditujukan untuk melihat pendapat responden. Jika disediakan jawaban ragu-ragu atau netral akan menghilangkan data penelitian dan informasi yang dapat diperoleh dari responden.

#### 3.4.1 Instrumen *Self-Regulated Learning*

Instrumen *self-regulated learning* yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi dari skala yang disusun Wolters et al., (2003) tersusun atas 77 butir pernyataan yang terdiri dari tiga aspek yakni:

**Table 3.1. Blue Print Instrumen *Self-Regulated Learning***

Aspek	Strategi belajar	Indikator	Jumlah butir		Jumlah
			F	UF	
Kognitif	<i>Rehearsal</i>	Berusaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang.	1, 4, 26, 57	-	4
	<i>Elaboration</i>	Menggali materi lebih dalam.	2, 3, 27, 28, 45, 58	-	6
	<i>Organizing</i>	Mencatat, menggambar diagram atau bagan.	4, 29, 46, 59	-	4
	<i>Metacognitive regulation</i>	Menentukan tujuan dari membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan. mengalami kemajuan	6, 7, 8, 30, 31, 32, 47, 60, 61, 69	5, 76	12

Aspek	Strategi belajar	Indikator	Jumlah butir		Jumlah
			F	UF	
Motivasi	<i>Mastery self-talk</i>	Memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.	9, 10, 11, 12, 33, 48	-	6
	<i>Relevance enhancement</i>	Berusaha meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.	13, 14, 15, 34, 62, 70	-	6
	<i>Situational interest enhancement</i>	Berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.	16, 35, 49, 63, 71	-	5
	<i>Relative ability self-talk</i>	Melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain agar tetap berusaha keras.	17, 36, 50, 64	-	4
	<i>Extrinsic self-talk</i>	Meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar	18, 37, 51, 65, 72	-	5
	<i>Self-concequating</i>	Menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar	19, 38, 39, 52, 66	-	5
	<i>Environment structuring</i>	Berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis	20, 40, 41, 53, 71	-	5
Perilaku	<i>Effort regulation</i>	Meregulasi usaha	54, 74	21, 67	4
	<i>Time/study environment</i>	Mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk	22, 24, 68, 75, 77	23, 42, 55	8

Aspek	Strategi belajar	Indikator	Jumlah butir		Jumlah
			F	UF	
		mempermudah proses belajar			
	<i>Help-seeking</i>	Mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa	25, 43, 56	-	3
<b>Total</b>			<b>70</b>	<b>7</b>	<b>77</b>

### 3.4.2 Instrumen *Goal Orientation*

Instrumen *goal orientation* yang digunakan pada penelitian ini adalah mengadaptasi alat ukur asli yang disusun oleh Pintrich et al., (1991) tersusun atas 8 butir pernyataan yang terdiri 2 dimensi yakni sebagai berikut:

**Table 3.2. Blue Print Instrumen *Goal Orientation***

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
<i>Mastery goal</i>	Berpartisipasi dalam tugas karena alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu, dan penguasaan	1, 2, 5, 7	4
<i>Performance goal</i>	Berpartisipasi dalam tugas karena alasan seperti nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi orang lain, dan kompetisi	3, 4, 6, 8	4
<b>Total</b>			<b>8</b>

### 3.4.3 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi yang akan diukur (Sugiyono, 2011). Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang digunakan pada variabel operasional dapat diukur atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:



a. Validitas isi

Azwar (2012, dalam Wahyuni, 2019) validitas ini merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisa dari ahli (*expert judgment*). Para ahli dimintai pendapatnya tentang sejauh mana butir-butir telah mencakup keseluruhan kawasan yang akan diukur. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian pengertian dimensi dan konstruk yang hendak diukur, mengetahui keterkaitan antara pengertian dimensi dengan butir yang telah dibuat, serta mengetahui kriteria penulisan butir pernyataan yang tepat.

Validitas isi instrumen ini diperoleh dengan cara meminta dua orang dosen Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Setelah memperoleh saran dari para ahli tersebut, peneliti memperbaiki penulisan alat ukur yang kemudian melakukan uji coba kepada para mahasiswa.

b. Validitas butir

Uji validitas butir dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total skalanya (*corrected Item-Total Correlation*) dengan *level of significancy* sebesar 0,30. Apabila suatu butir memiliki nilai  $r > 0,30$  maka dapat dikatakan bahwa butir tersebut valid dan bila suatu butir memiliki nilai  $r < 0,30$  maka butir tersebut gugur. Alat ukur yang dipakai diuji cobakan kepada 50 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji validitas butir adalah sebagai berikut:

1. Instrumen *Self-regulated Learning*

Jumlah butir yang diuji coba adalah sebanyak 77 butir. Setelah diuji coba ada tiga puluh lima butir yang gugur yang diberi tanda bintang (\*).

**Tabel 3.3.** Hasil Uji Coba Instrumen *Self-regulated Learning*

Aspek	Strategi belajar	Indikator	Jumlah butir		Jumlah
			F	UF	
Kognitif	<i>Rehearsal</i>	Berusaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang	1*, 4, 26, 57	-	3
	<i>Elaboration</i>	Menggali materi lebih dalam	2, 3*, 27*, 28*, 45, 58	-	3
	<i>Organizing</i>	Mencatat, menggambar diagram atau bagan	4*, 29, 46, 59	-	3
	<i>Metacognitive regulation</i>	Menentukan tujuan dari membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan	6, 7*, 8, 30*, 31*, 32, 47*, 60*, 61*, 69	5*, 76*	4
Motivasi	<i>Mastery self-talk</i>	Memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi	9, 10*, 11, 12*, 33*, 48	-	3
	<i>Relevance enhancement</i>	Berusaha meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki	13, 14, 15*, 34, 62*, 70*	-	3
	<i>Situational interest enhancement</i>	Berusaha meningkatkan motivasi instrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi	16*, 35, 49*, 63, 71	-	3
	<i>Relative ability self-talk</i>	Melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain agar tetap berusaha keras	17, 36, 50*, 64	-	3
	<i>Extrinsic self-talk</i>	Meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar	18*, 37, 51, 65*, 72	-	3
	<i>Self-concequating</i>	Menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam	19, 38, 39*, 52, 66*	-	3

Aspek	Strategi belajar	Indikator	Jumlah butir		Jumlah
			F	UF	
		aktivitas belajar			
	<i>Environment structuring</i>	Berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis	20, 40*, 41, 53, 73*	-	3
Perilaku	<i>Effort regulation</i>	Meregulasi usaha	54, 74	21*, 67*	2
	<i>Time/study environment</i>	Mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar	22*, 24, 68, 75*, 77	23*, 42*, 55*	3
	<i>Help-seeking</i>	Mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa	25, 43, 56	-	3
<b>Total</b>			<b>42</b>		<b>42</b>

## 2. Instrumen *Goal Orientation*

Jumlah butir yang diuji coba sebanyak 8 butir. Setelah diuji coba, tidak didapatkan satupun butir pernyataan yang gugur dari instrumen ini.

**Tabel 3.4. Hasil Uji Coba Instrumen *Goal Orientation***

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
<i>Mastery goal</i>	Berpartisipasi dalam tugas karena alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu, dan penguasaan	1, 2, 5, 7	4

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Performance goal</i>	Berpartisipasi dalam tugas karena alasan seperti nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi orang lain, dan kompetisi	3, 4, 6, 8	4
<b>Total</b>			<b>8</b>

#### 3.4.4 Uji Reliabilitas

Azwar (2012) menyatakan bahwa reliabilitas konsistensi atau stabilitas, yakni sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *reliability coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 23 for Windows. Data hasil pengolahan SPSS dianalisa menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada Model Rasch menurut kaidah Guilford sebagai berikut (Rangkuti & Wahyuni, 2017).

**Tabel 3.5. Kriteria Reliabilitas oleh Guilford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
>0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup reliabel
0,2 – 0,39	Kurang reliabel
<0,2	Tidak reliabel

##### 3.4.4.1 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Setelah dilakukan uji coba terhadap butir-butir pernyataan yang valid, maka diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

<b>Skala</b>	<b>Nilai <i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Kriteria</b>
<i>Self-regulated Learning</i>	0,95	Sangat Reliabel
<i>Mastery Goal</i>	0,76	Reliabel
<i>Performance Goal</i>	0,82	Reliabel

### **3.5 Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Statistik**

##### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2015). Pada penelitian ini, perhitungan uji normalitas menggunakan teori normal asimtotik. Teori ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat normalitas melalui besaran sampel yang digunakan dalam suatu populasi. Distribusi *sampling* dari mean akan diasumsikan berdistribusi normal jika nilai N yang merupakan sampel tanpa memperhatikan populasi lebih dari 30 ( $N \geq 30$ ) (Spiegel & Stephens, 2007). Hasil ini merupakan sebuah kasus dari teori batas tengah atau *Central Limit Theorm* (CTL) yang merupakan bagian dalam teori probabilitas lanjut, yang menunjukkan bahwa tingkat akurasi pendekatannya akan semakin baik jika N semakin besar. Pada penelitian ini, sampel yang didapat sebanyak 116 mahasiswa, maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang tergolong linear atau tidak. Jika nilai p lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  maka kedua variabel tersebut bersifat linear satu sama lain.

##### c. Uji Korelasi

Rangkuti (2015) menyatakan bahwa uji korelasi digunakan untuk membuktikan bagaimana hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis statistik dan menunjukkan hubungan timbal balik antar variabel.

d. Uji Analisis Regresi

Uji ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja. Jika variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya, maka analisis dapat dilanjutkan dengan mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel. Analisis uji regresi yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisa regresi linear satu predictor karena hanya memiliki satu variabel predictor yakni *goal orientation* untuk memprediksi variabel kriterium yakni *self-regulated learning*

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: *Self-regulated learning*

X: *Goal orientation*

a: Konstanta

b: Koefisien *goal orientation*

### 3.5.2 Hipotesis Statistik

Ho ditolak jika  $F_{hit} > F_{tabel}$ , dan nilai  $p < 0,05$

Ho diterima jika  $F_{hit} < F_{tabel}$ , dan nilai  $p > 0,05$

Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *mastery goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *mastery goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

Ho<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *performance goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *performance* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Responden Penelitian**

Jumlah responden yang berhasil didapatkan oleh peneliti adalah sebanyak 116 orang. Responden yang digunakan dipilih berdasarkan karakteristik sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mahasiswa baru yang merantau Universitas Negeri Jakarta, berasal dari luar Jabodetabek, dan pulang ke daerah asal saat liburan semester saja.

##### **4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia**

Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

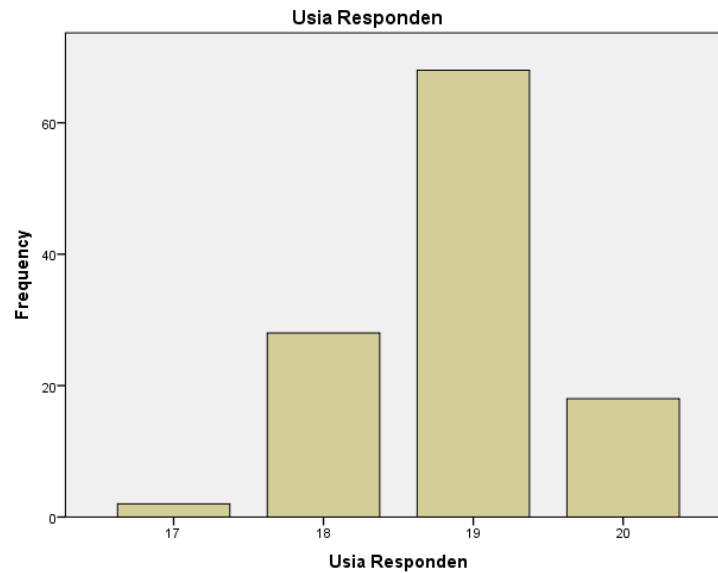
**Tabel 4.1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
17 tahun	2	1,7%
18 tahun	28	24,1%
19 tahun	68	58,6%
20 tahun	18	15,5%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 116 orang yang terdiri dari 2 orang berusia 17 tahun (1,7%), 28 orang berusia 18 tahun (24,1%), 68 orang berusia 19 tahun (58,6%), dan 18 orang



berusia 20 tahun (15,5%). Penggambaran dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia**

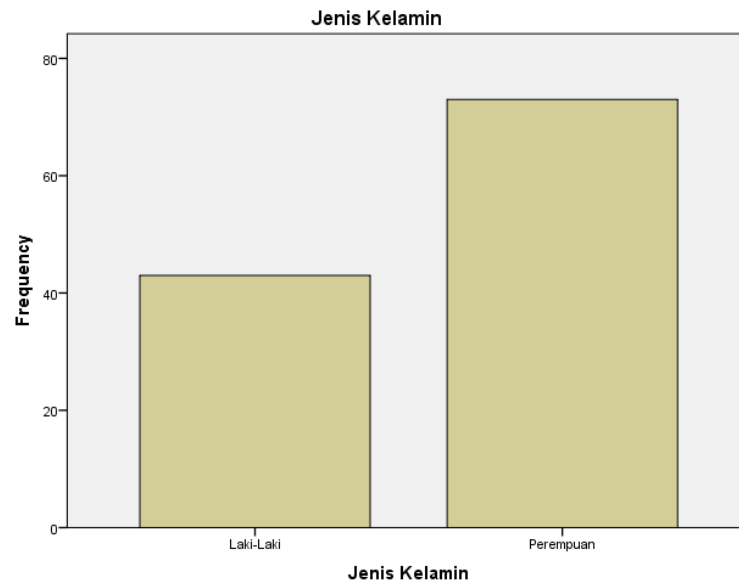
#### 4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	43	37,1%
Perempuan	73	62,9%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 116 orang yang terdiri dari 43 orang berjenis kelamin laki-laki (37,1%), dan 73 orang berjenis kelamin perempuan (62,9%). Penggambaran dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.2



**Gambar 4.2. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

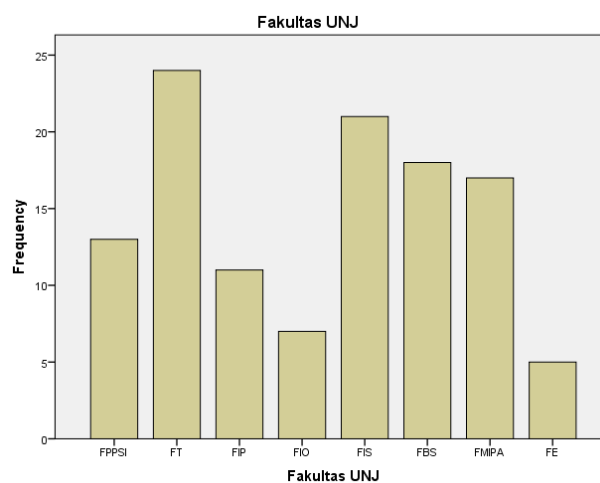
#### **4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas**

Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan fakultas yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas**

<b>Fakultas</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
FPPSI	13	11,2%
FT	24	20,7%
FIP	11	9,5%
FIO	7	6,0%
FIS	21	18,1%
FBS	18	15,5%
FMIPA	17	14,7%
FE	5	4,3%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 116 orang yang terdiri dari 13 orang dari Fakultas Pendidikan Psikologi (11,2%), 24 orang orang dari Fakultas Teknik (20,7%), 11 orang dari Fakultas Ilmu Pendidikan (9,5%), 7 orang dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Ekonomi (6,0%), 21 orang dari Fakultas Ilmu Sosial (18,1%), 18 orang dari Fakultas Bahasa dan Seni (15,5%), 17 orang dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (14,7%), dan 5 orang dari Fakultas Ekonomi (4,3%). Penggambaran dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas**

#### 4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Daerah Asal

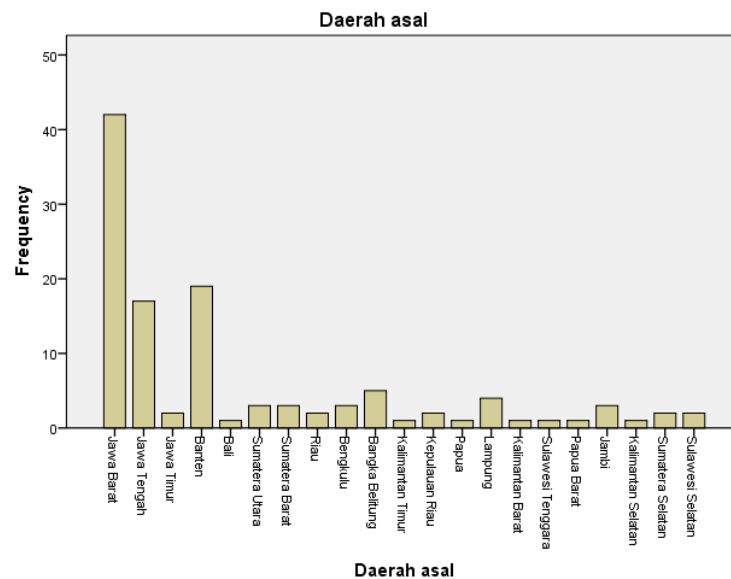
Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan daerah asal yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Gambaran Responden Berdasarkan Daerah Asal**

Daerah Asal	N	Presentase
Jawa Barat (selain Bodebek)	42	36,2%
Jawa Tengah	17	14,7%
Jawa Timur	2	1,7%
Banten	19	16,4%
Bali	1	0,9%
Sumatera Utara	3	2,6%
Sumatera Barat	3	2,6%
Riau	2	1,7%
Bengkulu	3	2,6%
Bangka Belitung	5	4,3%
Kalimantan Timur	1	0,9%
Kepulauan Riau	2	1,7%
Papua	1	0,9%
Lampung	4	3,4%
Kalimantan Barat	1	0,9%
Sulawesi Tenggara	1	0,9%
Papua Barat	1	0,9%
Jambi	3	2,6%
Kalimantan Selatan	1	0,9%
Sumatera Selatan	2	2,7%
Sulawesi Selatan	2	2,7%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 116 orang yang terdiri dari 42 orang berasal dari Jawa Barat (36,2%), 17 orang berasal dari Jawa Tengah (14,7%), 2 orang berasal

dari Jawa Timur (1,7%), 19 orang berasal dari Banten (36,2%), 1 orang berasal dari Bali (0,9%), 3 orang berasal dari Sumatera (2,6%), 3 orang berasal dari Sumatera Barat (2,6%), 2 orang berasal dari Riau (1,7%), 3 orang berasal dari Bengkulu (2,6%), 5 orang berasal dari Bangka Belitung (4,3%), 1 orang berasal dari Kalimantan Timur (0,9%), 2 orang berasal dari Kepulauan Riau (1,7%), 1 orang berasal dari Papua (0,9%), 4 orang berasal dari Lampung (3,4%), 1 orang berasal dari Kalimantan Barat (0,9%), 1 orang berasal dari Sulawesi Tenggara (0,9%), 1 orang berasal dari Papua Barat (0,9%), 3 orang berasal dari Jambi (2,6%), 1 orang berasal dari Kalimantan Selatan (0,9%), 2 orang berasal dari Sumatera Selatan (1,7%), dan 2 orang berasal dari Sulawesi Selatan (1,7%). Penggambaran dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4. Gambaran Responden Berdasarkan Daerah Asal**

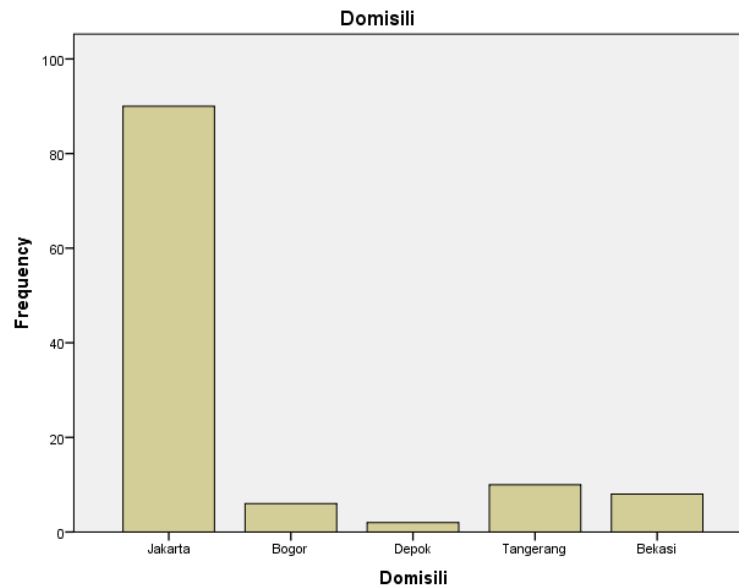
#### 4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Domisili Saat Ini

Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan domisili yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Gambaran Responden Berdasarkan Domisili Saat Ini**

<b>Frekuensi</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
Jakarta	90	77,6%
Bogor	6	5,2%
Depok	2	2,7%
Tangerang	10	8,6%
Bekasi	8	6,9%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 116 orang yang terdiri dari 90 orang berdomisili saat ini di Jakarta (77,6%), 6 orang berdomisili di Bogor (5,2%), 2 orang berdomisili di Depok (2,7%), 10 orang berdomisili di Tangerang (8,6%), dan 8 orang berdomisili di Bekasi (6,9%). Penggambaran dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.5.

**Gambar 4.5. Gambaran Responden Berdasarkan Domisili Saat Ini**

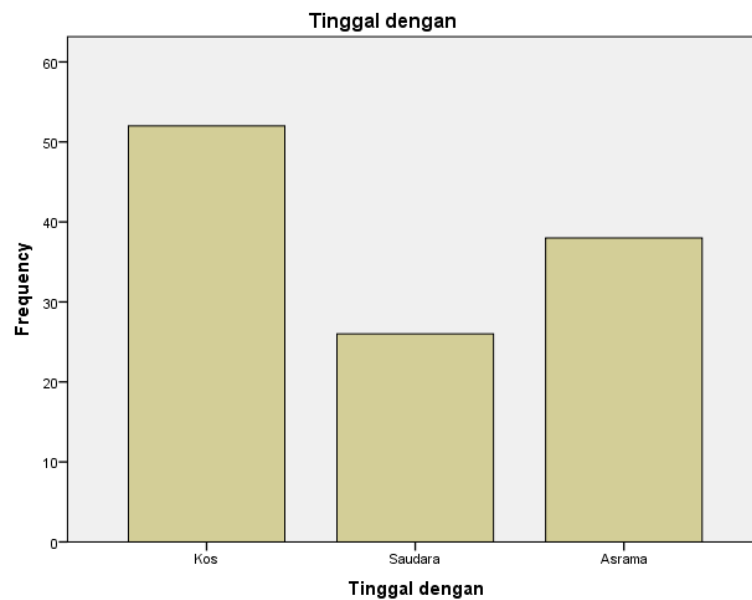
#### 4.1.6 Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal

Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan domisili yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal**

<b>Frekuensi</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
Kos	52	44,8%
Saudara	26	22,4%
Asrama	38	32,8%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 116 orang yang terdiri dari 52 orang yang tinggal sendiri (44,8%), 26 orang yang tinggal bersama saudara (22,4%), dan 39 orang tinggal di asrama (32,8%). Penggambaran dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.6.



**Gambar 4.6. Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal**

## 4.2 Prosedur Penelitian

#### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Pada awalnya, peneliti terlebih dahulu mencari fenomena yang erat dan lekat kaitanya dengan mahasiswa baru yang dituntut dapat menyesuaikan dirinya dari masa transisi Sekolah Menengah Atas (SMA) baik penyesuaian secara lingkungan sosial maupun akademik. Terlebih lagi jika mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang merantau. Mereka yang jauh dari orangtua dapat dipastikan memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas dirinya sendiri dibandingkan dengan mahasiswa baru yang tidak merantau. Fenomena ini merupakan salah satu pengalaman pribadi dari peneliti saat masih menjadi mahasiswa baru. Kemudian, peneliti melakukan wawancara yang tidak ilmiah kepada mahasiswa baru angkatan 2018 dan mendapatkan hasil bahwa mereka merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan rentang waktu yang cukup singkat, jam perkuliahan yang tiba-tiba berubah, serta harus mencari referensi tugas secara mandiri. Hal itu jelas berbeda saat mereka masih SMA yang memiliki jam sekolah secara teratur dan materi selalu diberikan oleh guru mereka. Selain itu, tidak hadirnya orangtua menjadikan tantangan lebih yang harus mereka lalui karena harus mengurus segalanya secara mandiri.

Setelah peneliti mendapatkan fenomena, peneliti kemudian menentukan variabel penelitian. Peneliti awalnya ingin meneliti tentang *peer attachment* dengan *self-regulated learning*, namun kedua variabel tersebut memiliki hubungan hanya sebesar 9,8%. Peneliti diarahkan oleh dosen pembimbing untuk mencari variabel lain yang memiliki hubungan yang lebih besar terhadap *self-regulated learning*. Atas rekomendasi serta arahan dari dosen pembimbing, peneliti disarankan mengaitkannya dengan variabel *goal orientation*. Kemudian peneliti mencari literatur mengenai *goal orientation* dan *self-regulated learning*. Untuk variabel *self-regulated learning*, peneliti mengacu pada penelitian Ishtifa (2011) yang berjudul Pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan akademis terhadap *self-regulated learning* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. Lebih lanjut, Ishtifa (2011) menggunakan alat ukur yang disusun oleh Wolters, dkk (2003) yang menjadi acuan untuk mengkonstruksi ulang alat ukur



tersebut, namun peneliti menggunakan alat ukur asli saja. Dan untuk variabel *goal orientation*, peneliti mengacu pada alat ukur asli yang disusun oleh Pintrich et al., (1991).

Setelah mendapatkan alat ukur asli dari kedua variabel, peneliti disarankan untuk melakukan *expert judgment* terlebih dahulu sebelum melakukan uji coba. Setelah mendapatkan persetujuan dari *expert judgment*, peneliti melakukan uji coba terhadap 50 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Setelah mengolah data uji coba, terdapat beberapa butir pernyataan yang gugur dari alat ukur *self-regulated learning* dan tidak ada butir pernyataan yang gugur dari alat ukur *goal orientation*. Dari hasil uji coba tersebut, peneliti membuat kuisisioner final yang hipotesisnya akan diujikan pada sampel penelitian.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, pengambilan data penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Juli hingga 23 Juli 2018. Peneliti memakai dua prosedur pengambilan data yakni dengan cara memberikan kuisisioner penelitian secara langsung dan *google form*. Pengambilan data secara langsung dilakukan di kampus A Rawamangun Universitas Negeri Jakarta. Kuisisioner diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian dan secara sukarela mengisi kuisisioner tersebut. Dari pengambilan data tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 90 data. Hal tersebut dikarenakan subjek penelitian sudah kembali ke kampung halaman atau sedang sibuk menyelesaikan tugas akhir semester, dan tidak memungkinkan bagi peneliti jika harus memberikan kuisisioner secara langsung.

Karena data dirasa masih kurang, peneliti akhirnya memberikan kuisisioner secara tidak langsung melalui aplikasi Whatsapp dan LINE secara personal. Selanjutnya, peneliti akhirnya berhasil mengumpulkan sebanyak 116 data yang kemudian akan diolah dan dianalisa menggunakan SPSS versi 23.

#### **4.3 Hasil Analisis Data Penelitian**

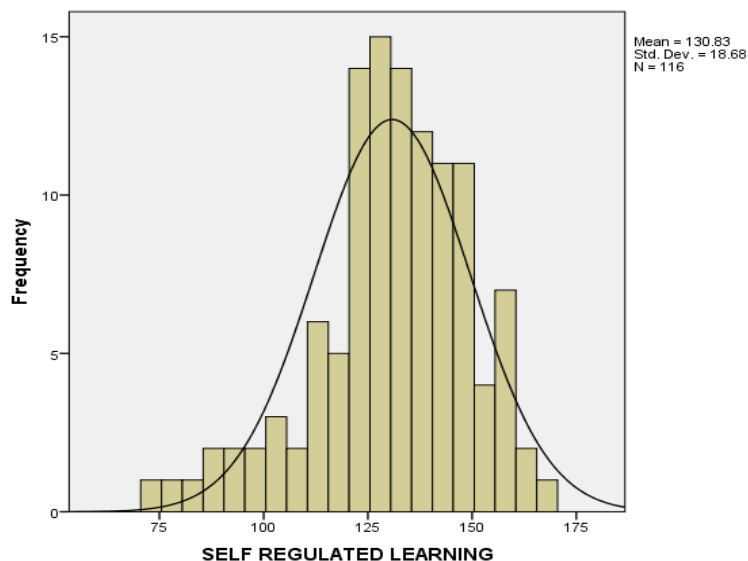
### 4.3.1 Data Deskriptif *Self-regulated Learning*

Variabel dari *self-regulated learning* yang diukur menggunakan alat ukur yang disusun oleh Wolters et al., pada tahun 2003. Alat ukur ini memiliki 42 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 116 mahasiswa baru yang merantau. Dari hasil pengambilan data pada penelitian ini, diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Distribusi Deskriptif *Self-regulated Learning***

Statistik	Nilai output
Mean	130,83
Median	132
Mode	123
Standar Deviasi	18,68
Varians	348,944
Range	95
Nilai Maksimum	168
Nilai Minimum	73

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *self-regulated learning* memiliki mean sebesar 130,83, median sebesar 132, modus sebesar 123, standar deviasi sebesar 18,68, varians sebesar 348,944, range sebesar 95, nilai maksimum sebesar 168, dan nilai minimum sebesar 73. Penggambaran pada grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.7.



**Gambar 4.7. Histogram Distribusi *Self-regulated Learning***

### 4.3.2 Data Deskriptif *Goal Orientation*

Variabel dari *goal orientation* yang diukur menggunakan alat ukur yang disusun oleh alat ukur asli yang disusun oleh Pintrich et al., (1991) tersusun atas 8 butir pernyataan yang terdiri 2 dimensi yakni *mastery goal* dan *performance goal*. Mahasiswa yang memiliki orrientasi penguasaan atau *mastery goal* adalah sebanyak 45 orang, dan mahasiswa yang memiliki orientasi performansi atau *performance goal* adalah sebanyak 57.

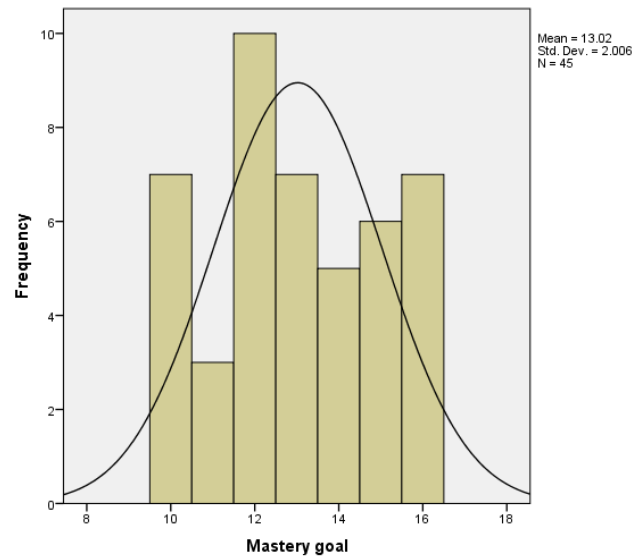
#### 4.3.2.1 Deskripsi Data *Mastery Goal*

Dimensi ini memiliki 4 butir pernyataan. Berikut merupakan distribusi deskriptif dari *mastery goal*.

**Tabel 4.8. Distribusi Deskriptif *Mastery Goal***

<b>Statistik</b>	<b>Nilai output</b>
Mean	13,02
Median	13
Mode	12
Standar Deviasi	2,006
Varians	4,022
Range	6
Nilai Maksimum	16
Nilai Minimum	10

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dimensi *mastery goal* memiliki mean sebesar 13,02, median sebesar 13, modus sebesar 12, standar deviasi sebesar 2,006, varians sebesar 4,022, range sebesar 6, nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum sebesar 10. Penggambaran pada grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.8.



**Gambar 4.8. Histogram *Mastery Goal***

#### 4.3.2.2 Deskripsi Data *Performance Goal*

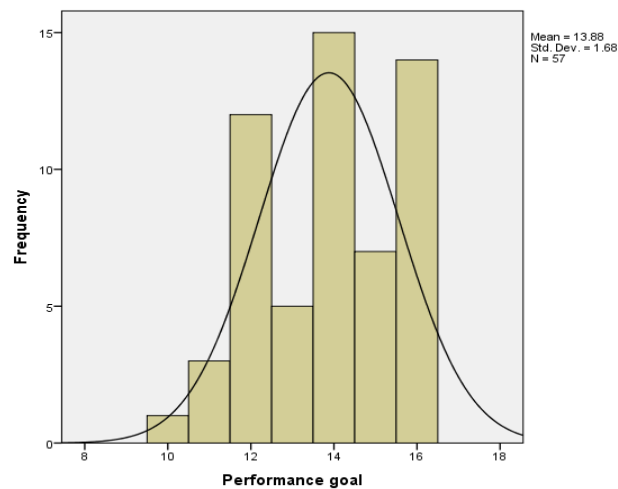
Dimensi dimensi ini memiliki 4 butir pernyataan. Berikut merupakan distribusi deskriptif dari *performance goal*.

**Tabel 4.9. Distribusi Deskriptif *Performance Goal***

Statistik	Nilai output
Mean	13,88
Median	14
Mode	114
Standar Deviasi	1,689
Varians	2,824

Range	6
Nilai Maksimum	16
Nilai Minimum	10

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dimensi *mastery goal* memiliki mean sebesar 13,88, median sebesar 14, modus sebesar 14, standar deviasi sebesar 1,689, varians sebesar 2,824, range sebesar 6, nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum sebesar 10. Penggambaran pada grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.9.



**Gambar 4.9 Histogram *Performance Goal***

### 4.3.3 Kategorisasi Skor

#### 4.3.3.1 Kategorisasi Skor *Self-regulated Learning*

Rangkuti dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan posisi skor subjek dibandingkan skor subjek yang diukur juga. Pada variabel ini akan menggunakan dua skor kategori yakni tinggi

dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean teoritik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel *self-regulated learning*:

Rendah, jika :  $X \leq 105$

Tinggi, jika :  $X > 105$

**Tabel 4.10. Kategorisasi Skor *Self-regulated Learning***

<i>Self-regulated learning</i>	N	Presentase
Tinggi	104	89,7%
Rendah	12	10,3%
Total	116	100%

#### 4.3.3.2 Kategorisasi Skor *Mastery Goal*

Pada variabel ini akan menggunakan dua skor kategori yakni tinggi dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean teoritik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel *mastery goal*:

Rendah, jika :  $X \leq 10$

Tinggi, jika :  $X > 10$

**Tabel 4.11. Kategorisasi Skor *Mastery Goal***

<i>Mastery Goal</i>	N	Presentase
Tinggi	38	84,4%
Rendah	7	15,6%
Total	45	100%

#### 4.3.3.3 Kategorisasi Skor *Performance Goal*

Pada variabel ini akan menggunakan dua skor kategori yakni tinggi dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean teoritik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel *performance goal*:

Rendah, jika :  $X \leq 10$

Tinggi, jika :  $X > 10$

**Tabel 4.12. Kategorisasi Skor *Performance Goal***

<i>Performance Goal</i>	N	Presentase
Tinggi	56	98,2%
Rendah	1	1,8%
Total	57	100%

#### 4.3.4 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teori normal asimtotik. Teori ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat normalitas melalui besaran sampel yang digunakan dalam suatu populasi. Distribusi *sampling* dari mean akan diasumsikan berdistribusi normal jika nilai N yang merupakan sampel tanpa memperhatikan populasi lebih dari 30 ( $N \geq 30$ ) (Spiegel & Stephens, 2007). Hasil ini merupakan sebuah kasus dari teori batas tengah atau *Central Limit Theorm* (CTL) yang merupakan bagian dalam teori probabilitas lanjut, yang menunjukkan bahwa tingkat akurasi pendekatannya akan semakin baik jika N semakin besar. Pada penelitian ini, sampel yang didapat sebanyak 116 mahasiswa, maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

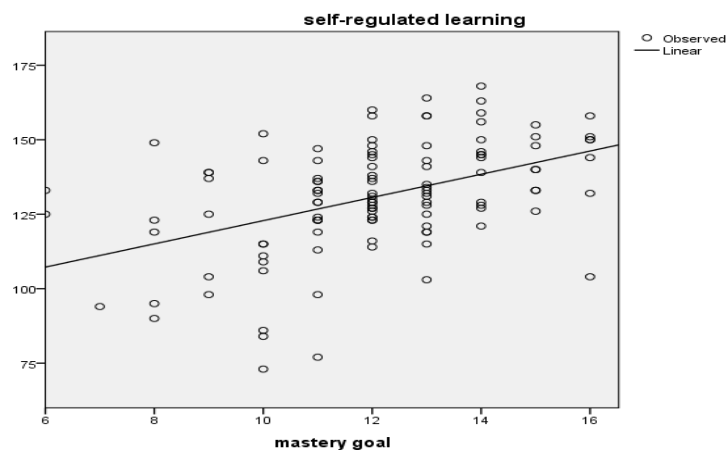
#### 4.3.5 Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan untuk melihat apakah variabel *self-regulated learning* dan *goal orientation (mastery goal & performance goal)* tergolong linear atau tidak. Asumsi linearitas harus terpenuhi terutama jika analisa data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear (Rangkuti, 2015). Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai sig (*p-value*) lebih kecil daripada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Linearitas antar variabel dapat dilihat melalui tabel.

**Tabel 4.13. Uji Linearitas**

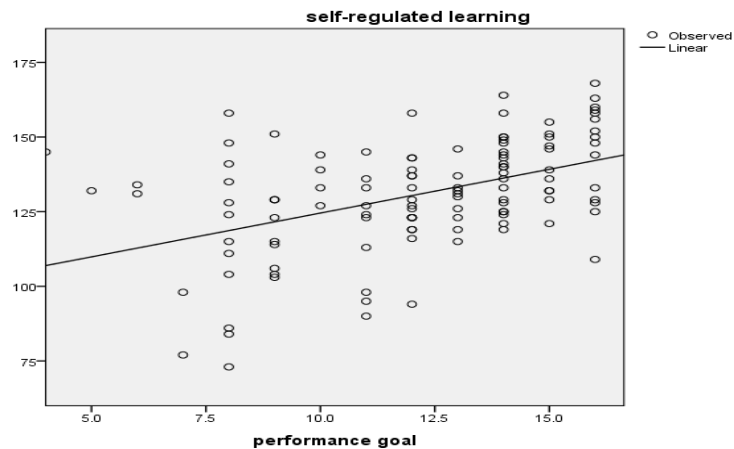
Variabel	P	$\alpha$	Interpretasi
<i>Self-regulated Learning</i> <i>Mastery Goal</i>	0,000	0,05	Linear
<i>Self-regulated Learning</i> <i>Performance Goal</i>	0,000	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian ini memiliki nilai  $p = 0,000$  yang artinya, nilai  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Linearitas variabel juga dapat dilihat pada grafik *Scatter-plot* pada program SPSS berikut:





**Gambar 4.10. Scatter-Plot Self-Regulated Learning dan Mastery Goal**



**Gambar 4.11. Scatter-Plot Self-Regulated Learning dan Performance Goal**

#### 4.3.6 Uji Korelasi

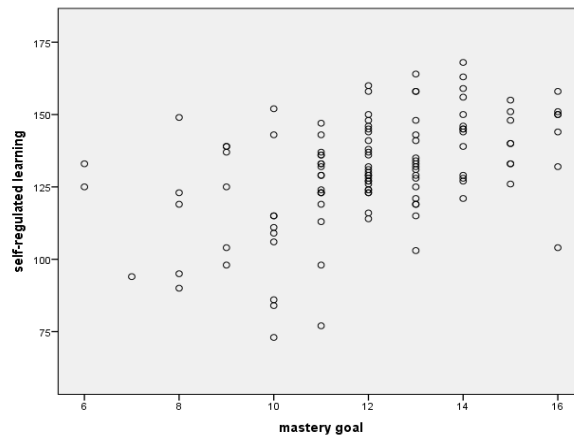
Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, maka dilakukan uji korelasi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan dari tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Hasil perhitungan uji korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14. Uji Korelasi**

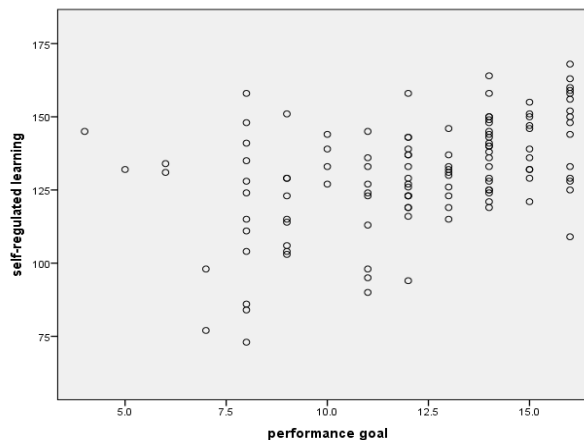
Variabel	p	a	r	Interpretasi
<i>Self-regulated Learning</i> dan <i>Mastery Goal</i>	0,000	0,05	0,455	Terdapat hubungan yang signifikan

<i>Self-regulated Learning</i> dan <i>Performance Goal</i>	0,000	0,05	0,456	Terdapat hubungan yang signifikan
--	-------	------	-------	-----------------------------------

Pada tabel 4.14 dapat dilihat hasil p sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), r hit antara *self-regulated learning* dengan *mastery goal* sebesar 0,455, r hit antara *self-regulated learning* dan *performance goal* sebesar 0,456, dan r tabel (df = 116) sebesar 0,1522. Maka, r hitung lebih besar dari r tabel sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self-regulated learning* dengan *mastery goal* dan *self-regulated learning* dengan *performance goal*. Korelasi antar skor kedua variabel dapat dilihat dalam grafik *Scatter-plot* pada gambar 4.12 dan 4.13 berikut:



**Gambar 4.12. Scatter-plot Korelasi *Self-regulated Learning* dengan *Mastery Goal***



**Gambar 4.16. Scatter-plot Korelasi *Self-regulated Learning* dengan *Performance Goal***

#### 4.3.7 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja. Jika variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya, maka analisis dapat dilanjutkan dengan mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: .

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *mastery goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *performance* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau.

#### Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika  $F_{hit} > F_{tabel}$  , dan nilai  $p < 0,05$

Ho diterima jika  $F_{hit} < F_{tabel}$ , dan nilai  $p > 0,05$

#### Uji Hipotesis 1

**Tabel 4.15. Uji Signifikansi Hipotesis 1**

Model	Df	F	Sig.
Regression	1	27,029	0,000
Residual	43		

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 27,029 dan nilai F tabel (dengan df 1: 43) adalah 4,07, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sementara itu nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *mastery goal* dengan *self-regulated learning*.

**Tabel 4.16. Uji Regresi Hipotesis 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	40,676	16,857	0,621	2,413	0,020
<i>Mastery goal</i>	6,624	1,274		5,199	0,000

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa konstanta variabel *self-regulated learning* sebesar 40,676, sedangkan koefisien regresi *mastery goal* sebesar 6,624. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,676 + 6,624X$$

Dari persamaan tersebut didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 6,624, yang artinya apabila *mastery goal* mengalami kenaikan satu satuan maka *self-regulated learning* akan mengalami kenaikan sebesar 6,624.

**Tabel 4.17. Model Summary Mastery Goal**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,621	0,386	0,372

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,386 yang dapat diinterpretasikan bahwa *mastery goal* memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap *self-regulated learning*.

## Uji Hipotesis 2

**Tabel 4.18. Uji Signifikansi Hipotesis 2**

<b>Model</b>	<b>Df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	1	24,300	0,000
Residual	55		
Total	56		

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 24,300 dan nilai F tabel (dengan df 1: 55) adalah 4,02, maka F hitung > F tabel. Sementara itu nilai  $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *mastery goal* dengan *self-regulated learning*.

**Tabel 4.19. Uji Regresi Hipotesis 2**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. error</b>	<b>Beta</b>		
(Constant)	49,675	17,227	0,554	2,884	0,006
<i>Performance goal</i>	6,050	1,227		4,929	0,000

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa konstanta variabel *self-regulated learning* sebesar 49,675, sedangkan koefisien regresi *mastery goal* sebesar 6,050. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 49,675 + 6,050X$$

Dari persamaan tersebut didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 6,050, yang artinya apabila *performance goal* mengalami kenaikan satu satuan maka *self-regulated learning* akan mengalami kenaikan sebesar 6,050.

**Tabel 4.20 Model Summary Performance Goal**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,554	0,306	0,294

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,386 yang dapat diinterpretasikan bahwa *performance goal* memberikan kontribusi sebesar 30,6% terhadap *self-regulated learning*.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan, mayoritas mahasiswa memiliki *self-regulated learning* yang tinggi, yakni sebesar 89,7%. Mahasiswa yang memiliki *mastery goal* yang tinggi sebesar 84,4% dari 45 orang dan mahasiswa yang memiliki *performance goal* yang tinggi sebesar 98,2% dari 57 orang. Hal ini sesuai dengan hasil uji korelasi yakni memiliki arah yang positif signifikan.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai  $p$  sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ),  $r$  hit antara *self-regulated learning* dengan *mastery goal* sebesar 0,455,  $r$  hit antara *self-regulated learning* dan *performance goal* sebesar 0,456, dan  $r$  tabel ( $df = 116$ ) sebesar 0,1522. Maka,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self-regulated learning* dengan *mastery goal* dan *self-regulated learning* dengan *performance goal*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ames dan Archer (1988, dalam Stipek, 2002) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *goal orientation* terutama *mastery goal* terhadap strategi belajar lain seperti *planning*, *organizing material*, dan *setting goals* yang merupakan strategi *self-regulated learning*.

Dari hasil uji hipotesis 1 dan 2, diketahui bahwa nilai  $p$  untuk *mastery goal* maupun *performance goal* adalah sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa baik *mastery goal* dan *performance goal* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-regulated learning*. Koefisien regresi pada *mastery goal* bernilai positif yakni sebesar 6,624, sedangkan koefisien regresi pada *performance goal* bernilai positif yakni sebesar 6,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mastery goal* dan *performance goal* dapat diperhitungkan sebagai salah satu faktor penting yang meningkatkan *self-regulated learning*.

Schunk, dkk (2008) menyatakan bahwa ciri individu dengan *mastery goal* yang tinggi adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan sebuah kesalahan adalah bagian dari belajar. Mahasiswa dengan *mastery goal* akan memiliki keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai bentuk kemandirian dalam belajarnya. Lebih lanjut, Schunk, dkk menyatakan bahwa ciri individu dengan *performance goal* yang tinggi berusaha mendapatkan peringkat tinggi dan tidak suka membuat kesalahan dalam belajarnya. Mahasiswa dengan *performance goal* akan belajar dengan tujuannya membandingkan kinerja diri dengan kinerja orang lain. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh *mastery goal* yakni 38,6% dan *performance goal* sebesar 30,6% memiliki arti bahwa peranan dari kedua jenis orientasi tersebut diperlukan mahasiswa untuk dapat memiliki *self-regulated*

*learning* yang tinggi, karena idealnya adalah sebagai mahasiswa sudah mampu mengatur dirinya sendiri dalam dan menggunakan kemampuan *self-regulated learning* nya dengan baik. Namun, jika dilihat dari besarnya presentase pengaruh terhadap *self-regulated learning*, *mastery goal* memiliki pengaruh yang lebih tinggi sebanyak 8% dari *performance goal*.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah sulitnya mendapatkan jumlah pasti dari populasi penelitian ini yang dimiliki oleh instansi terkait karena terkendala *server* masih dalam proses perbaikan, dan pada akhirnya peneliti menggunakan teknik insidental dalam pengambilan data, sehingga tidak representatif untuk mengukur populasinya. Selain itu, kendala lainnya yakni saat penyebaran kuisisioner sudah memasuki waktu liburan akhir semester dimana beberapa mahasiswa yang merantau sudah kembali ke kampung halaman, sehingga tidak memungkinkan responden dapat mengisi kuisisioner secara langsung.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari kedua uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif signifikan antara *mastery goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau. Artinya, semakin tinggi *mastery goal* maka akan semakin tinggi *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau.
- b. Terdapat pengaruh positif signifikan antara *performance goal* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau. Artinya, semakin tinggi *performance goal* maka akan semakin tinggi *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau.

#### **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau di Universitas Negeri Jakarta terbukti dipengaruhi oleh *mastery goal* dan *performance goal*. Mahasiswa yang memiliki *mastery goal* atau *performance goal* yang tinggi akan memiliki *self-regulated learning* yang tinggi pula. Dengan adanya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka mahasiswa juga diharapkan dapat menggunakan strategi-strategi dalam belajar dengan baik, sehingga tujuan belajar dapat dicapai seperti memiliki motivasi yang tinggi dan kemudian mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa menggunakan orientasi tujuannya yakni *mastery goal* dan *performance goal* dengan baik agar dapat berdampak positif terhadap kemampuan menggunakan strategi belajarnya. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan *self-regulated learning* nya dengan menentukan dan menyusun tujuan belajarnya, mengatur dan mengontrol kognisinya, dan memotivasi perilaku dan lingkungan disekitar.

#### **5.3.2 Dosen**

Adanya pengaruh positif signifikan yang diberikan oleh *mastery goal* dan *performance goal* diharapkan kepada para dosen untuk dapat mendukung seluruh mahasiswa, baik mahasiswa yang memiliki orientasi penguasaan (*mastery goal*) dan mahasiswa yang memiliki orientasi performansi (*performance goal*), karena setiap mahasiswa memiliki orientasi tujuan yang berbeda.

#### **5.3.3 Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang Psikologi Pendidikan. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik *probability sampling* untuk mendapatkan subjek penelitian yang lebih representatif berdasarkan jumlah, agar penelitian selanjutnya dapat menggambarkan populasi. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel tambahan lain yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, F. 2018. Pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ.
- Alsa, A. 2005. Program belajar, self-regulated learning, dan prestasi matematika siswa SMU di Yogyakarta. Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bokaerts, M. 1996. Self-regulated learning at the junction of cognition and motivation. *European Psychologist*, 1(2), 100-112.
- Bouffard, T., Boisvert, J., Vezeau, C., & Larouche, C. 2011. The impact of goal orientation on self-regulation and performance among college students. *British Journal of Educational Psychology*, 65, 317-329.
- Chaplin, J.P. 1996. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Deasyanti & Rangkuti, A.A. 2007. Self-regulated learning pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(8), 13-21.
- Fachridian, A. 2018. Pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik dimoderatori motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Skripsi. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ.
- Gea, A.A. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri: Modul Character Building I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Graham, S., & Harris, K.R. 1993. Self-regulated learning strategy development: Helping students with learning problems develop as writers. *The Elementary School Journal*, 94(2), 169-181.
- Howse, R.B., Lange, G., Farran, D.C., & Boyles, C.D. 2003. Motivation and self-regulated learning as predictors of achievement in economically

- disadvantaged young children. *The Journal of Experimental Education*, 77(2), 151-174.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ishtifa, H. 2011. Pengaruh self-efficacy dan kecemasan akademis terhadap self-regulated learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. Skripsi. Jakarta. Fakultas Psikologi UIN Jakarta.
- Jihan, N. 2016. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan *self-regulated learning* pada siswa di MAN 2 Batu Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latipah, E. 2010. Strategi self-regulated learning dan prestasi belajar kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110-129.
- Miller, J.W. 2000. Exploring the source of self-regulated learning. The influence of internal and external comparisons. *Journal of Instructional Psychology*, 27(1), 47-52.
- Montalvo, F.T. & Torres, M.C.G. 2004. Self-regulated learning: current and future directions. *Electronics Journal of Educational Psychology*, 2(1), 1-34.
- Naim, M. 1979. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: UGM.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*. 2005. Oxford: Oxford University Press.
- Patty, R.M. 2015. Perbedaan self-regulated learning ditinjau dari goal orientation (mastery goal dan performance goal). Skripsi. Salatiga: Fakultas Psikologi UKSW.
- Perry, N. E., Hutchinson, L., & Thauberger, C. 2007. Mentoring student teachers to design and implement literacy tasks that support self-regulated learning and writing. *Reading & Writing Quarterly*, 23, 27-50.
- Pintrich, P.R., Smith, D.A.F., Garcia, T., & McKeachie, W.J. 1991. A manual for the use of the motivated strategies for learning questionnaire (MLSQ). Non-journal. Ann Arbor: National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.

- Purwanto, P. 2000. Hubungan self-regulated learning dengan prestasi belajar. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Puspitasari, A. 2013. Self-regulated learning ditinjau dari goal orientation. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Rangkuti, A. A. 2015. *Statistika Parametrik dan Non-Parametrik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. 2017. Modul: Analisis data penelitian kuantitatif berbasis *classical test theory* dan *item response theory (rasch model)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ.
- Santrock, J.W. 2009. *Child Development* (12<sup>th</sup> ed.). New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Schmitz, B. dan Wiese, B. 2006. New perspectives for the evaluation of training session in self-regulated learning: time-series analyses of diary data. *Contemporary Educational Psychology*, 31:64-96.
- Schunk, H.D. 2012. *Learning Theories: An educational perspective* (6<sup>th</sup> ed.). Translated by Hamdiah, E dan Rahmat, F. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schunk, H.D., Pintrich, P.R., dan Meece, L.J. 2008. *Motivational In Education: theory, research, and application*. Ohio: Pearson Press.
- Schunk, D.H., & Zimmerman, B.J. 1998. *Regulated Learning: From Teaching To Self-Reflective Practice*. New York: The Guildford Press.
- Spiegel, M.R., & Stephens, L.J. 2004. Statistik (3<sup>rd</sup> ed.). Jakarta: Erlangga.
- Stipek, D. 2002. *Motivation in Learning: Integrating Theory and Practice* (4<sup>th</sup> ed.) Boston: A Pearson Education Company.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunawan. 2002. Pengaruh pengelolaan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa SMU. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Susetyo, Y.F. & Kumara, A. 2012. Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 95-111.

- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., & Karabenick, S.A. 2003. *Assessing academic self-regulated learning*. Makalah disajikan dalam konferensi pada Indicator of Positive Development: Definition, Measures, and Prospective Validity. Michigan, USA.
- Wolters, C.P. 2003. *Assessing Academic Self-Regulated Learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.
- Woolfolk, A. 2004. *Educational psychology* (9<sup>th</sup> Ed). Boston: Pearson and AB.
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology* (10<sup>th</sup> Ed). Translated by Soetjipto, P.H., dan Soetjipto, M.S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yukselturk, E., & Bulut, S. 2009. Gender differences in self-regulated online learning environment. *Educational Technology and Society*, 12(2), 12-22.
- Zimmerman, B.J. 1989. A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339.
- , 1990. Self-regulated learning and academic achievement an overview: *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.
- , 2002. Becoming a self-regulated learner: A overview. *Theory into practice*, 41(2), 64-70.
- , B.J. 2008. Investigating self-regulated and motivation: Historical background, methodological development, and future prospects. *American Education Research Journal*, 23, 614-183.
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Pons, M. 2001. Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51-59.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

#### PENGANTAR

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya Wuri Listiana mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta sedang mengadakan penelitian untuk memenuhi salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan program sarjana. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan dari Anda untuk memberikan informasi sebagai data penelitian dalam bentuk mengisi kuisisioner. Lembar kerja kuisisioner ini terdiri dari bagian 1 dan bagian 2.

Perlu diketahui bahwa dalam pengisian kuisisioner ini dilakukan secara sukarela, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan tidak digunakan untuk maksud tertentu, sehingga Anda tidak perlu ragu-ragu untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang disediakan. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban yang Anda berikan adalah benar, maka diharapkan Anda menjawab dengan jujur sesuai kenyataan yang sebenarnya. Sebagai peneliti saya memegang etika penelitian guna menjamin kerahasiaan jawaban yang Anda berikan. Jika ada hal yang ingin disampaikan, silakan hubungi peneliti ke [wurilistiana@gmail.com](mailto:wurilistiana@gmail.com). Atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Salam,

Wuri Listiana

## Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Telah bersedia menjadi responden secara sukarela, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat persetujuan ini saya buat dan saya tanda tangani. Saya juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada saya sebagai responden, maka dari itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Jakarta, Juli 2019

( )



## LEMBAR KUISIONER

### Petunjuk Kerja

Baca dan pahami dengan baik dari setiap pernyataan. Berilah tanda **centang** (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan yakni sebagai berikut:

**SS** : Sangat Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

**S** : Sesuai

**STS** : Sangat Tidak Sesuai

### Bagian 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saat belajar di perkuliahan, saya berlatih mengucapkan bahan materi berulang kali kepada diri saya.				
2	Saat belajar, saya mencari informasi dari beberapa sumber yang berbeda, seperti materi perkuliahan, jurnal, dan dari diskusi pembahasan materi.				
3	Saya menulis ringkasan dari materi bacaan .				
4	Saya menjabarkan materi bacaan agar dapat membantu saat menyusun gagasan dalam pikiran.				
5	Saya sering memikirkan hal lain ketika jam perkuliahan berlangsung.				
6	Saya bertanya pada diri saya untuk memastikan bahwa saya mengerti materi yang telah dipelajari.				
7	Saya mencoba berpikir melalui topik materi dan menentukan apa yang harus saya pelajari,				

	dibanding hanya membacanya berulang-ulang saat belajar.				
8	Saya membuat catatan jika saya bingung terhadap materi yang diajarkan.				
9	Saya mengatakan pada diri saya bahwa saya harus terus berusaha untuk mempelajari hal sebanyak-banyaknya.				
10	Saya menguji diri saya untuk menyelesaikan tugas sambil mempelajari hal-hal baru.				
11	Saya meyakinkan diri saya untuk terus bekerja keras demi dalam belajar.				
12	Saya berpikir untuk melakukan hal baik pada apa yang telah dipelajari.				
13	Pentingnya mempelajari sebuah materi karena saya akan membutuhkannya dimasa depan.				
14	Saya membuat materi kuliah menjadi lebih aplikatif dengan menghubungkannya terhadap hal-hal yang saya ingin lakukan.				
15	Saya mencoba melihat seberapa relevan suatu materi kuliah terhadap diri saya.				
16	Saya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan mengubahnya menjadi sebuah permainan.				
17	Saya berpikir untuk melakukan yang terbaik dibanding mahasiswa lain.				
18	Saya berpikir tentang bagaimana nilai saya akan berpengaruh jika saya tidak belajar.				
19	Saya berkata pada diri sendiri bahwa saya dapat melakukan sesuatu yang saya sukai nanti jika saya menyelesaikan tugas saat ini juga.				
20	Saya mencoba belajar pada saat saya bisa lebih fokus.				

21	Saya bosan belajar di kelas ketika saya belum selesai melakukan apa yang saya rencanakan.				
22	Saya biasanya belajar di tempat yang dapat membuat saya berkonsentrasi.				
23	Saya tidak banyak menghabiskan waktu saya di perkuliahan karena aktivitas lain.				
24	Saya memastikan diri sendiri dengan membaca materi perkuliahan.				
25	Jika saya membutuhkan bantuan dalam perkuliahan, saya bertanya kepada seseorang untuk membantu.				
26	Saya membuat daftar istilah-istilah penting dalam mata kuliah dan menghafalnya.				
27	Saat saya membaca dari suatu materi kuliah, saya mencoba menghubungkannya dengan materi-materi yang telah saya ketahui sebelumnya.				
28	Saya mencoba untuk menerapkan ide-ide dari materi bacaan di luar aktivitas kelas seperti saat pemberian materi kuliah dan diskusi.				
29	Saya membuat grafik, bagan, atau tabel sederhana untuk membantu saya dalam menyusun materi perkuliahan.				
30	Ketika saya mulai bingung tentang suatu konsep, saya membaca materi, mengulang kembali, dan berusaha untuk memahami.				
31	Jika materi perkuliahan terlihat sulit untuk dimengerti, saya mengubah cara saya dalam membaca materi tersebut.				
32	Saat mempelajari mata kuliah, saya menentukan konsep apa yang belum dimengerti.				
33	Saya memahami materi hanya untuk mengetahui				

	seberapa banyak hal yang saya pelajari.				
34	Saya mencoba menghubungkan sebuah materi dengan sesuatu yang saya sukai.				
35	Saya membuat pekerjaan itu lebih menyenangkan dengan hal-hal menarik di dalamnya.				

**Bagian 2**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memilih materi kuliah yang sangat menantang, sehingga saya bisa belajar banyak hal.				
2	Saya memilih tugas yang bisa membuat saya mendapat pengetahuan, meskipun tidak menjamin nilai bagus.				
3	Saya ingin melakukan yang terbaik di kelas karena penting bagi saya menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman, atau yang lainnya.				
4	Mendapat nilai bagus dimatakuliah adalah hal yang paling menyenangkan untuk saya.				

## Lampiran 2. Uji Validitas

### 1. Uji Validitas *Self-regulated Learning*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	231.72	804.369	.411	.949
item2	231.44	791.762	.656	.949
item3	231.54	797.560	.516	.949
item4	231.46	801.886	.474	.949
item5	232.46	806.458	.290	.950
item6	231.20	800.122	.601	.949
item7	231.46	800.009	.443	.949
item8	231.46	792.988	.555	.949
item9	231.22	788.583	.689	.948
item10	231.26	794.931	.618	.949
item11	231.14	797.347	.589	.949
item12	231.06	809.200	.444	.949
item13	230.94	808.262	.458	.949
item14	231.38	793.669	.597	.949
item15	231.36	806.847	.379	.950
item16	231.86	792.449	.547	.949
item17	231.62	792.649	.619	.949
item18	231.44	799.190	.467	.949
item19	231.30	794.133	.645	.949
item20	231.12	803.210	.468	.949
item21	232.42	830.861	-.148	.952
item22	231.12	809.944	.318	.950
item23	232.06	828.466	-.105	.952
item24	231.72	804.736	.453	.949
item25	231.06	803.282	.562	.949
item26	231.96	801.794	.441	.949
item27	231.32	804.671	.506	.949
item28	231.40	805.347	.465	.949
item29	232.10	797.969	.518	.949
item30	231.18	803.253	.491	.949
item31	231.40	801.429	.502	.949

item32	231.42	796.085	.615	.949
item33	231.84	806.668	.337	.950
item34	231.32	800.304	.548	.949
item35	231.30	793.316	.664	.949
item36	231.74	795.298	.459	.949
item37	231.54	791.682	.562	.949
item38	231.48	796.214	.593	.949
item39	231.70	804.459	.344	.950
item40	231.28	807.022	.375	.950
item41	231.30	803.520	.415	.949
item42	232.60	823.918	-.029	.951
item43	231.04	807.427	.381	.950
item44	231.82	795.783	.596	.949
item45	231.66	800.066	.553	.949
item46	231.48	790.663	.720	.948
item47	231.70	795.806	.527	.949
item48	231.22	797.236	.625	.949
item49	232.00	795.306	.461	.949
item50	231.50	805.235	.328	.950
item51	231.28	796.940	.620	.949
item52	231.44	802.904	.403	.949
item53	231.64	802.643	.416	.949
item54	231.34	811.453	.276	.950
item55	232.48	833.030	-.195	.952
item56	231.08	802.320	.559	.949
item57	231.48	801.316	.494	.949
item58	231.54	797.845	.582	.949
item59	231.66	794.433	.552	.949
item60	231.96	794.407	.537	.949
item61	231.68	802.426	.360	.950
item62	231.32	804.304	.449	.949
item63	231.42	790.657	.694	.948
item64	232.00	800.612	.404	.950
item65	231.06	807.527	.439	.949
item66	231.54	804.580	.348	.950
item67	231.82	818.396	.067	.951
item68	231.96	799.753	.412	.949
item69	231.74	789.258	.664	.948

item70	231.38	807.179	.375	.950
item71	231.50	784.255	.778	.948
item72	231.30	794.786	.630	.949
item73	231.40	806.408	.356	.950
item74	231.12	812.271	.345	.950
item75	230.94	821.527	.043	.950
item76	232.64	833.174	-.209	.952
item77	231.24	805.656	.402	.949

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
234.58	823.228	28.692	77

## 2. Uji Validitas *Mastery Goal*

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	9.70	2.786	.681	.623
item2	9.46	2.988	.658	.641
item5	9.42	2.942	.520	.729
item7	8.92	4.116	.399	.774

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.50	5.276	2.297	4



### 3. Uji Validitas *Performance Goal*

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	9.14	4.694	.653	.766
item4	8.86	4.898	.590	.794
item6	8.90	4.663	.609	.787
item8	8.92	4.483	.711	.738

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11.94	7.853	2.802	4

### Lampiran 3. Uji Reliabilitas

#### 1. Reliabilitas *Self-regulated Learning*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	77

#### 2. Reliabilitas *Mastery Goal*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	4

#### 3. Reliabilitas *Performance Goal*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	4

## Lampiran 4. Surat Validasi

### *Expert Judgment 1*

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN  
(EXPERT JUDGEMENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

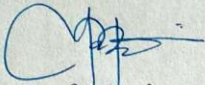
Nama : Ratna Dyah Suryaratri  
NIP : 1975 1216 2006042001  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S3  
Bidang Keahlian : Psikologi  
No. Handphone : 0812 84595150

Menyatakan bahwa instrumen *Self-regulated Learning* dan *Goal Orientation* yang telah divalidasi: dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 23 Juli ..... 2019

Validator,

  
(..... Ratna Dyah Suryaratri .....)  
NIP. 1975 12 16 2006 04 2001

**Expert Judgment 2**

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN**  
**(EXPERT JUDGEMENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

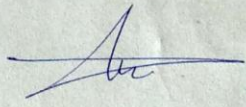
Nama : Gita Irianda Rizkyani Medellu, M.Psi, Psi.  
 NIP : 198912192019032015  
 Prodi : Psikologi  
 Pendidikan Terakhir : S2 Magister Profesi Psikologi  
 Bidang Keahlian : Psikologi Sosial  
 No. Handphone : 082121010019

Menyatakan bahwa instrumen *Self-regulated learning* dan *goal orientation* yang telah divalidasi:  
 dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 09/07/..... 2019

Validator,



(GITA IRIANDA R.M. M.Bi. Psi.)  
 NIP. 198912192019032015

**Expert Judgment 3**

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN**  
**(EXPERT JUDGEMENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

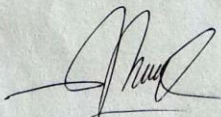
Nama : Santi Yudhistira  
NIP :  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2 Profesi Psikologi  
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan  
No. Handphone : 0812 9138 0221

Menyatakan bahwa instrumen *Self-regulated Learning* dan *Goal Orientation* yang telah divalidasi: dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 16 / 7 ..... 2019

Validator,

  
(Santi Yudhistira .....)  
NIP.

## Lampiran 5. Instrumen Final Penelitian

### PENGANTAR

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya Wuri Listiana mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta sedang mengadakan penelitian untuk memenuhi salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan program sarjana. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan dari Anda untuk memberikan informasi sebagai data penelitian dalam bentuk mengisi kuisioner. Lembar kerja kuisioner ini terdiri dari bagian 1 dan bagian 2.

Perlu diketahui bahwa dalam pengisian kuisioner ini dilakukan secara sukarela, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan tidak digunakan untuk maksud tertentu, sehingga Anda tidak perlu ragu-ragu untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang disediakan. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban yang Anda berikan adalah benar, maka diharapkan Anda menjawab dengan jujur sesuai kenyataan yang sebenarnya. Sebagai peneliti saya memegang etika penelitian guna menjamin kerahasiaan jawaban yang Anda berikan. Jika ada hal yang ingin disampaikan, silakan hubungi peneliti ke [wurilistiana@gmail.com](mailto:wurilistiana@gmail.com). Atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Salam,

Wuri Listiana

**(Informed Consent)**

Inisial nama :

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan\* (coret yang tidak perlu)

Usia :

Fakultas : FPPSI / FIP / FBS / FT / FIS / FE / FIO / FMIPA\*

Daerah asal :

Domisili saat ini:

Tinggal bersama: Kos/ Teman / Saudara / Asrama\*

Telah bersedia menjadi responden secara sukarela, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikianlah surat persetujuan ini saya buat dan saya tanda tangani. Saya juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada saya sebagai responden, maka dari itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Jakarta, Juli 2019

( )

### Petunjuk Kerja

Baca dan pahami dengan baik dari setiap pernyataan. Berilah tanda **centang** (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan yakni sebagai berikut:

**SS** : Sangat Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

**S** : Sesuai

**STS** : Sangat Tidak Sesuai

### Bagian 1

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saat belajar, saya mencari informasi dari beberapa sumber yang berbeda, seperti materi perkuliahan, jurnal, dan dari diskusi pembahasan materi.				
2	Saya bertanya pada diri saya untuk memastikan bahwa saya mengerti materi yang telah dipelajari.				
3	Saya membuat catatan jika saya bingung terhadap materi yang diajarkan.				
4	Saya mengatakan pada diri saya bahwa saya harus terus berusaha untuk mempelajari hal sebanyak-banyaknya.				
5	Saya meyakinkan diri saya untuk terus bekerja keras demi dalam belajar.				
6	Pentingnya mempelajari sebuah materi karena saya akan membutuhkannya dimasa depan.				
7	Saya membuat materi kuliah menjadi lebih aplikatif dengan menghubungkannya terhadap hal-hal yang saya ingin lakukan.				
8	Saya berpikir untuk melakukan yang terbaik dibanding mahasiswa lain.				
9	Saya berkata pada diri sendiri bahwa saya dapat				



	melakukan sesuatu yang saya sukai nanti jika saya menyelesaikan tugas saat ini juga.				
10	Saya mencoba belajar pada saat saya bisa lebih fokus.				
11	Saya memastikan diri sendiri dengan membaca materi perkuliahan.				
12	Jika saya membutuhkan bantuan dalam perkuliahan, saya bertanya kepada seseorang untuk membantu.				
13	Saya membuat daftar istilah-istilah penting dalam mata kuliah dan menghafalnya.				
14	Saya membuat grafik, bagan, atau tabel sederhana untuk membantu saya dalam menyusun materi perkuliahan.				
15	Saat mempelajari mata kuliah, saya menentukan konsep apa yang belum dimengerti.				
16	Saya mencoba menghubungkan sebuah materi dengan sesuatu yang saya sukai.				
17	Saya membuat pekerjaan itu lebih menyenangkan dengan hal-hal menarik di dalamnya.				
18	Saya membandingkan hal yang saya lakukan dengan hal yang dilakukan mahasiswa lain.				
19	Saya mengingatkan diri saya tentang seberapa penting untuk mendapatkan nilai yang baik.				
20	Saya berjanji bahwa saya akan melakukan sesuatu yang saya inginkan jika saya menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan sekarang.				
21	Saya mencoba untuk menghilangkan gangguan yang ada di sekitar.				
22	Saya akan meminta bantuan kepada teman tentang pembahasan dosen yang tidak saya pahami.				

**Bagian 2**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memilih materi kuliah yang sangat menantang, sehingga saya bisa belajar banyak hal.				
2	Saya memilih tugas yang bisa membuat saya mendapat pengetahuan, meskipun tidak menjamin nilai bagus.				
3	Saya ingin melakukan yang terbaik di kelas karena penting bagi saya menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman, atau yang lainnya.				
4	Mendapat nilai bagus dimatakuliah adalah hal yang paling menyenangkan untuk saya.				

## Lampiran 6. Uji Linearitas

### 1. Uji Linearitas *Self-regulated Learning* terhadap *Mastery Goal Orientation*

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: self-regulated learning

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.207	29.796	1	114	.000	83.869	3.896

The independent variable is mastery goal.

### 2. Uji Linearitas *Self-regulated Learning* terhadap *Mastery Goal Orientation*

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: self-regulated learning

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.208	29.879	1	114	.000	95.198	2.933

The independent variable is performance goal.

## Lampiran 7. Uji Korelasi

### 1. Uji Korelasi *Self-regulated Learning* terhadap *Mastery Goal Orientation*

		self-regulated learning	mastery goal
self-regulated learning	Pearson Correlation	1	.455**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	116	116
mastery goal	Pearson Correlation	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 2. Uji Korelasi *Self-regulated Learning* terhadap *Performance Goal Orientation*

		self-regulated learning	performance goal
self-regulated learning	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	116	116
performance goal	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8. Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis 1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.372	16.497

a. Predictors: (Constant), mastery

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7355.958	1	7355.958	27.029	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11702.619	43	272.154		
	Total	19058.578	44			

a. Dependent Variable: srlM

b. Predictors: (Constant), mastery

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.676	16.857		2.413	.020
	Mastery	6.624	1.274	.621	5.199	.000

a. Dependent Variable: srlM

## 2. Uji Hipotesis 2

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 <sup>a</sup>	.306	.294	14.668

a. Predictors: (Constant), performance

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5227.932	1	5227.932	24.300	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11832.910	55	215.144		
	Total	17060.842	56			

a. Dependent Variable: srIP

b. Predictors: (Constant), performance

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.675	17.227		2.884	.006
	performance	6.050	1.227	.554	4.929	.000

a. Dependent Variable: srIP

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wuri Listiana lahir di Bagan Batu, Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau pada 26 April 1998, adalah seorang mahasiswa biasa. Peneliti lahir dari pasangan bapak Suhar dan ibu Paisri. Anak bungsu dari enam bersaudara ini lulusan dari SDN 048 Talang Mandi, SMP N 10 Mandau, dan SMA N 1 Mandau, Duri, Riau. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan program studi Psikologi. Sejak kecil, peneliti bercita-cita menjadi guru Biologi, namun akhirnya peneliti memilih jurusan Psikologi karena ingin mengetahui bagaimana memahami jiwa seseorang. Peneliti pernah menjalani program magang di Biro Laksmi pada tahun 2018, dan menjadi *freelancer* di Biro tersebut hingga sekarang. Untuk informasi lebih lanjut, peneliti dapat dihubungi melalui [wurilistiana@gmail.com](mailto:wurilistiana@gmail.com).